

**PERSEPSI ORANG TUA SISWA MI NU 12
LANJI KENDAL TERHADAP PEMBELAJARAN
JARAK JAUH (PJJ) TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

LU'UL ADILA PUTRI
NIM : 1403096088

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lu'ul Adila Putri

NIM : 1403096088

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERSEPSI ORANG TUA SISWA MI NU 12 LANJI KENDAL TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 April 2021

Pembuat Pernyataan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PERSEPSI ORANG TUA SISWA MI NU 12 LANJIL
KENDAL TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK
JAUH (PJJ) TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Penulis : Lu'ul Adila Putri

NIM : 1403096088

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam siang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semarang, 28 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

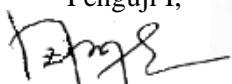
NIP. 195702021992032001

Penguji I,


Ubaidillah, M.Ag

NIP. 1973082620021210011

Penguji II,


Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd

NIP. 197601302005012001


Titik Rahmawati, M.Ag

NIP. 197101222005012001

Pembimbing,


Dr. H. Ekrur Rozi, M.Ag

NIP. 197708162005011003

NOTA DINAS

Semarang, 20 April 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERSEPSI ORANG TUA SISWA MI NU 12 LANJI
KENDAL TERHADAP PEMBELAJAR-AN JARAK
JAUH (PJJ) TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nama : Lu'ul Adila Putri

NIM : 1403096088

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP. 19691220 199503 1001

ABSTRAK

Judul : **PERSEPSI ORANG TUA SISWA MI NU 12 LANJI KENDAL TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Penulis : Lu'ul Adila Putri

NIM : 1403096088

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal terhadap pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 yang meliputi proses penerapan dan media yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan dalam penelitian ini memakai penelitian lapangan atau *field research*, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Jarak Jauh: a. Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran jarak jauh cenderung pada persepsi negatif. Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI NU 12 Lanji Kendal tidak efektif. Hal itu dikarenakan dalam proses pembelajarannya guru lebih sering memberikan latihan soal kepada siswa dibandingkan memberikan edukasi materi. b. Persepsi orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal masuk ke dalam kategori jenis persepsi visual. Alasan tersebut dikarenakan orang tua siswa melihat secara langsung anak-anak mereka melakukan pembelajaran jarak jauh. 2) Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Orang tua menganggap media yang digunakan guru di *WhatsApp* kurang efektif. Tidak ada interaksi dua arah antara guru dan siswa, siswa tidak memahami materi, atmosfer pada grup *WhatsApp* sepi, serta siswa kurang memahami arahan yang diberikan guru kepada mereka.

Kata kunci : Persepsi orang tua siswa, pembelajaran jarak jauh, pandemi Covid 19, media pembelajaran jarak jauh

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten. Agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو
 ai = أَي
 iy = أَي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya, dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motivasi dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu .

Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, sekaligus dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing peneliti hingga sampai menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi.
4. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi.
5. Para Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

6. Kepala MI NU 12 Lanji Kendal beserta dewan guru yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga.
8. Sahabat-sahabat.
9. Teman-teman PGMI angkatan 2014.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain panjatan do'a dan terimakasih. Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 April 2021

Penulis,



Lu'ul Adila Putri

NIM:1403096088

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii

PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : PERSEPSI ORANG TUA SISWA DAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Persepsi Orang Tua Siswa	10
a. Pengertian Persepsi Orang Tua Siswa	10
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi OrangTua Siswa.....	15
c. Syarat-Syarat Terbentuknya Persepsi	17
d. Jenis-Jenis Persepsi	19
d. Proses Terjadinya Persepsi.....	21
2. Pembelajaran Jarak Jauh.....	22
a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).....	22
b. Teori Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).....	24
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .	26
d. Macam-Macam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	28
e. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	11
f. Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	12
g. Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	14

B. Kajian Pustaka.....	65
C. Kerangka Berpikir	69
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisa Data.....	51
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	53
A. Deskripsi Data.....	53
B. Analisis Data	77
C. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V : PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I. Pedoman Wawancara dan Observasi
- LAMPIRAN 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 3. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi
- LAMPIRAN 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi
- LAMPIRAN 5. Daftar Informan
- LAMPIRAN 6. Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 7. Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN 8. Instrumen Observasi
- LAMPIRAN 9. Dokumentasi
- LAMPIRAN 10. Surat Penunjuk Dosen Pembimbing
- LAMPIRAN 11. Surat Keterangan Ko-Kulikuler
- LAMPIRAN 12. Surat Riset
- LAMPIRAN 13. Surat Keterangan Penelitian
- Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia sedang mengalami sebuah kegoncangan hebat akibat adanya kasus *Coronavirus Disease* yang dikenal dengan istilah Covid-19 yang terjadi pada akhir 2019 hingga saat ini. Virus Covid-19 pertama kali muncul di daerah Wuhan, Tiongkok, China. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari worldometer.info, Covid-19 ini telah menyebar ke 176 negara dengan angka yang terinfeksi sebanyak 219.345 orang dan menyebabkan 8.969 kematian, pada Kamis, 19 Maret 2020.¹ Update terbaru pada 4 Agustus 2020, kasus Covid-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 18.431.820 atau (18,4 juta) kasus. Kasus positif Covid-19 bertambah sebanyak 1.679. Di Indonesia kasusu yang terinfeksi Covid-19 pun mengalami kenaikan yaitu 113.134 orang. Sedangkan untuk kasus sembuh, juga ada penambahan sebanyak 1.262 orang. Penambahan tersebut menjadikan total pasien yang telah sembuh menjadi 70.237 orang. Serta total pasien yang meninggal dunia akibat Covid-19 di Indonesia sebanyak 66 orang.²

¹ <https://www.worldometers.info/coronavirus>, diakses pada 31 Juli 2020

² <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/04/075100065/update-covid-19-di-dunia-4-agustus--18-4-juta-orang-terinfeksi-beberapa?page=all>, diakses pada 4 Agustus 2020

Adanya tragedi Covid-19 yang menimpa seluruh penduduk bumi ini, membuat berbagai aspek kehidupan terganggu, tidak hanya ekonomi namun aspek pendidikan pun terkena imbasnya. Di Indonesia pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Hal itu, berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa penyebaran darurat Covid-19 yang isinya untuk melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).³

Adanya surat edaran dari Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa penyebaran darurat Covid-19, diharapkan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir penyebarannya Covid-19 ini. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan membuat pemerintah dan lembaga yang terkait harus menciptakan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik atau mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (secara langsung/tatap muka).

³<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE%20Menteri%20Nomor%204%20Tahun%202020%20cap.pdf>, diakses pada 1 Agustus 2020

Menindak lanjuti surat edaran dari Menteri Pendidikan, Pemerintah Kabupaten Kendal mengeluarkan surat edaran Bupati Kendal yang diedarkan pada 15 Maret 2020, Nomor 420/1026/Disdikbud tentang Peningkatan Kewaspadaan terhadap Resiko Penularan Infeksi *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Lingkungan Satuan Pendidikan di Kabupaten Kendal yang ditandatangani oleh Bupati Kendal dr. Mirna Anisa. Adanya surat edaran tersebut mewajibkan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kendal melakukan pembelajaran jarak jauh.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu indikasi dari fenomena ini adalah adanya pergeseran dalam proses pembelajaran terhadap interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan media-media komunikasi seperti komputer, internet, dan sebagainya. Hal itu masuk dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh yang biasa dikenal dengan belajar online.

Menurut Saputro, dkk, mengutip dari Ade Kusuma sistem belajar online merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, dalam hal ini memanfaatkan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi. Terdapat dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar. Selain itu juga tersedia rancangan sistem

pembelajaran yang dapat dipelajari dan diketahui oleh tiap peserta didik.⁴

Melihat penyebaran dan perkembangan dunia penyebaran alat telekomunikasi *gagged* sudah sampai ke wilayah plosok Indonesia, maka jika dilihat dari segi ini pembangunan sumber daya manusia dari mulai pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi harusnya dapat dilaksanakan secara *online*. Menurut Ali Taufik, permasalahan yang menjadi dasar penetapan kegiatan ini adalah: 1) Belum tersedianya sistem pola pengaturan pendidikan dan teknologi pendidikan yang mengembangkan sistem ini secara nyata; 2) Regulasi dan aturan pemerintah yang belum mengatur dan menjangkau sistem ini sebagai alternatif pembangunan sumber daya manusia di wilayahnya; 3) Belum tersedianya guru yang dapat memberikan layanan secara teknologi informasi yang handal dan berkualitas.⁵

Permasalahan tersebut juga terjadi di MI NU 12 Lanji yang berada di Kabupaten Kendal. Dimana pada MI NU 12 Lanji Kendal sedang menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

⁴ F. B. Saputro, M. Somantri, dan A. Nugroho, "Pengembangan Sistem Kuliah Online Universitas Diponegoro untuk Antar Muka Mahasiswa pada Perangkat Bergerak Berbasis Android.", *Jurnal E-journal UNDIP*, (Vol. 19, No. 1, 2017), hlm. 15-21

⁵ Ali Taufik, "Perspektif tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur", *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 3, No.2, 2019), hlm. 89

dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19. Sebelumnya MI NU 12 Lanji Kendal belum pernah melaksanakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sekolah tersebut hanya menggunakan sistem pembelajaran tatap muka secara langsung tanpa menggunakan alat bantu teknologi seperti *gadget* maupun komputer. Oleh sebabnya, dalam proses penerapan PJJ ini para guru mengalami kendala.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya, kepada orang tua siswa, ditemukan kenyataan bahwa tidak semua siswa MI NU 12 Lanji Kendal memiliki *gadget Android* atau *Ios* yang mendukung pembelajaran *online*. Beberapa keluarga, hanya memiliki satu *gadget Android* atau *Ios*, sehingga dalam penggunaan pun harus bergantian. Dampak pandemi Covid-19 paling dirasakan adalah dari segi ekonomi, orang tua siswa yang sebagian bekerja sebagai buruh pabrik terkena dampak pemecatan atau PHK, sehingga mengganggu keadaan *financial* mereka. Hal tersebut tentu menyulitkan bagi orang tua siswa untuk membeli kuota internet. Tugas dari guru yang diberikan kepada siswa terkadang membuat *stress* orang tua karena harus mengajari anak-anaknya di rumah.

Dari berbagai permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Persepsi Orang Tua Siswa MI NU 12 Lanji Kendal terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang permasalahan di atas, peneliti ingin mengerucutkan problematika yang ingin dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua siswa mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MI NU 12 Lanji Kendal?
2. Bagaimana persepsi orang tua siswa mengenai media yang digunakan dalam membantu proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MI NU 12 Lanji Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
- b. Untuk mengetahui persepsi jenis media yang digunakan dalam membantu proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MI NU 12 Lanji Kendal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan positif pada ilmu pengetahuan terutama mengenai sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan

sebagai bahan acuan dari pertimbangan bagi penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi MI NU 12 Lanji Kendal

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi MI NU 12 Lanji Kendal khususnya mengenai sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), selanjutnya digunakan sebagai informasi atau alat ukur untuk menentukan kebijakan madrasah di masa yang akan datang.

2) Bagi Akademis

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian dalam bidang pendidikan, terutama penelitian terkait dengan teori sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan menjadi sarana pengembangan dan pengaktualisasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah, serta menjadi tambahan wawasan terhadap praktisi dunia pendidikan khususnya.

BAB II
PERSEPSI ORANG TUA SISWA
DAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Orang Tua Siswa

a) Pengertian Persepsi Orang Tua Siswa

Arti “persepsi” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau (penerimaan) langsung dari sesuatu.¹ Sedangkan menurut beberapa ahli, persepsi diartikan sebagai berikut:

- 1) Walgito mengatakan, persepsi ialah sesuatu yang berarti dan aktivitas terorganisasi dalam individu. Aktivitas terorganisir ini merupakan seluruh yang ada pada diri individu, yaitu pengalaman; perasaan; kemampuan daya berfikir; kerangka acuan; dan hal yang lainnya yang ada dalam diri individu yang ikut berperan dalam proses persepsi.²
- 2) Slameto mendefinisikan, persepsi merupakan sebuah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui

¹ Kbbi.web.id, diakses pada 1 Agustus 2020

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jogjakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 54

persepsi itu manusia akan terus-menerus menjalin hubungan dengan lingkungannya, yang mana hubungan dijalin melalui perantara indera.¹

- 3) Rahmat mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman individu atau seseorang mengenai objek, atau peristiwa yang saling berhubungan. Tujuannya untuk menyimpulkan sebuah informasi dan menafsirkan sebuah pesan.²
- 4) Arifin mengutip dari pernyataan Thoha yang mendefinisikan persepsi merupakan proses kognitif dari setiap individu dalam memahami informasi yang ada di lingkungannya melalui indera.⁵

Abdullah menegaskan orang tua berkewajiban mendidik anak sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah yang telah memberikan anak padanya.⁶

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.102

²Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2009), hlm. 64

⁵ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 114

⁶ Firman Abdullah, *Tanggungjawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak*, (Semarang: Pelita Ibu, 1988), hlm. 36

Penyebutan orang tua dalam bahasa Arab disebut *al Walid*, yang kata tersebut juga terdapat dalam al Qur'an:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيْنٍ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (QS. Luqman/31:14).⁷

Persepsi merupakan fungsi psikis yang penting bagi manusia, hal itu disebabkan, persepsi menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa serta realitas kehidupan yang dilalui oleh manusia. Manusia sebagai *khalifah fil ardh* diberikan keistimewaan oleh Allah SWT dibanding makhluk lainnya, yaitu akal yang digunakan untuk berpikir. Diantara fungsi akal tersebut adalah manusia membentuk sebuah sistem persepsi yang proses tersebut lebih rumit dan kompleks dibandingkan dengan cara berpikir makhluk lainnya. Di dalam Alquran proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan yang terdapat dalam QS. Al Mukminun ayat 12-14:

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. 6, (Bandung: CV. Diponegoro, 2013), hlm. 412

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۚ
 ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۚ
 ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ
 أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۗ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۙ ١٤

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik” (QS: Al Mukminun/18:12-14)⁸.

Kemudian QS. Fushilat ayat 53 yang berbunyi:

سُرِّيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَسْتَبَيِّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ
 أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. 6,, hlm. 342

Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (QS: Fushilat/25:53).⁹

Serta pada QS. An Nur ayat 39 tentang peristiwa fatamorgana:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَاهُمْ كَسْرَابٍ بِقَيْعَةٍ يُحْسِبُهُ الظَّنَّ أَنْ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمْ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apapun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya” (QS: An Nur/ 24: 53).¹⁰

Ketiga surat di atas memiliki persamaan yaitu ajakan manusia untuk berpikir tentang bagaimana Allah SWT dalam menciptakan manusia, hendaknya manusia mengamati asal kejadian karena hal tersebut termasuk dari bagian kekuasaan Allah SWT. QS. Al Mukminun ayat 12-14 mengandung tentang proses kejadian manusia yang diceritakan secara detail di dalam al Qur'an sebelum ilmu pengetahuan biologi berkembang. QS. Fushilat ayat 53 pun

⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. 6,, hlm. 482

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. 6,, hlm. 355

membicarakan tentang tanda-tanda kekuasaan Allah baik di alam semesta maupun yang ada di dalam diri manusia itu sendiri. Kemudian QS. An Nur ayat 39 yang bercerita mengenai fatamorgana (ilusi optik) yang merupakan bagian dari proses persepsi yang sebelumnya dipengaruhi oleh indera, lingkungan, dan pengetahuan individu yang kemudian hasilnya adalah persepsi yang asli.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan persepsi orang tua siswa ialah proses orang tua siswa dalam menerima, memfilter, serta memberikan makna pada objek yang diterimanya, sehingga ia dapat menyimpulkan dan menafsirkan suatu objek tertentu, sebagai bagian tanggungjawab atas kehidupan anak.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Walgito dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sebuah stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek. Faktor eksternal

merupakan kesatuan yang sulit dipisahkan, contohnya yaitu, faktor sosial dan lingkungan.

2) Faktor Internal

Faktor internal yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri. Faktor ini berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan kejasmanian.¹¹

Menurut David Krech dan Richard Crutfield faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain atau disebut sebagai faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2) Faktor Struktural

Faktor ini berasal dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Faktor struktural ini apabila individu ingin memahami suatu peristiwa, maka

¹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ..., hlm. 54-55

hal tersebut tidak dapat diteliti secara terpisah, akan tetapi melihatnya dalam bentuk hubungan yang menyeluruh.¹²

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, faktor terjadinya persepsi pada individu tidak terpisah satu sama lain. Artinya pengaruh lingkungan dan kebutuhan personal, seperti latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, budaya, dan kecerdasan (intelektual dan emosional) individu atau pengalaman terdahulu berpengaruh terhadap terbentuknya persepsi.

c) Syarat-Syarat Terbentuknya Persepsi

Menurut Walgito syarat-syarat terbentuknya sebuah persepsi sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan, artinya adanya objek atau peristiwa sosial yang kemudian menimbulkan stimulus, setelahnya stimulus mengenai alat indera (reseptor).
- 2) Adanya alat indera sebagai reseptor, alat indera digunakan sebagai alat menerima stimulus, alat indera ini harus dibantu oleh syaraf sensoris sebagai penghubung atau alat untuk meneruskan

¹² Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2003, hlm. 55

stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

- 3) Adanya perhatian pada sebuah objek. Artinya, individu harus memiliki perhatian pada objek, selanjutnya individu akan mempersepsikan objek yang diterimanya dengan alat indera. Proses ketika individu menyadari tentang objek yang diterima melalui alat indera merupakan proses terakhir dari terjadinya persepsi, inilah yang disebut sebagai “persepsi yang sebenarnya”. Reaksi atau tanggapan sebagai akibat dari persepsi yang dilakukan oleh individu terjadi dalam berbagai macam bentuk, bisa berupa persepsi yang bersifat positif maupun bersifat negatif.¹³

Individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, tetapi individu mendapat berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun tidak semua stimulus akan direspon oleh individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang menarik perhatian. Apa yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulus, juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Stimulus yang mendapat respon dari individu tergantung pada berbagai macam faktor salah satunya

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,....., hlm. 54-56

adalah faktor perhatian, yang merupakan aspek psikologis dalam mengadakan persepsi.

d) Jenis-Jenis Persepsi

Jenis-jenis persepsi menurut Parek dibedakan menjadi 5 (lima), berikut adalah jenis-jenis persepsinya:

1) Persepsi Visual

Persepsi ini berasal dari indera penglihatan yaitu mata. Persepsi visual adalah hasil dari yang dilihat individu, baik sebelum melihat atau masih membayangkan, serta sesudah melakukan pada objek yang dituju.

2) Persepsi Pendengaran

Persepsi ini berasal dari indera pendengaran yaitu telinga. Individu dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang telah didengarnya.

3) Persepsi Perabaan

Persepsi ini didapatkan dari indera perabaan yaitu kulit.

4) Persepsi Penciuman

Persepsi ini dari indera penciuman yaitu hidung.

5) Persepsi Pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.¹⁴

Sedangkan menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan objek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dibagi menjadi dua yaitu:

1) Persepsi Positif

Persepsi yang mendeskripsikan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatan.

2) Persepsi Negatif

Persepsi yang mendeskripsikan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan.

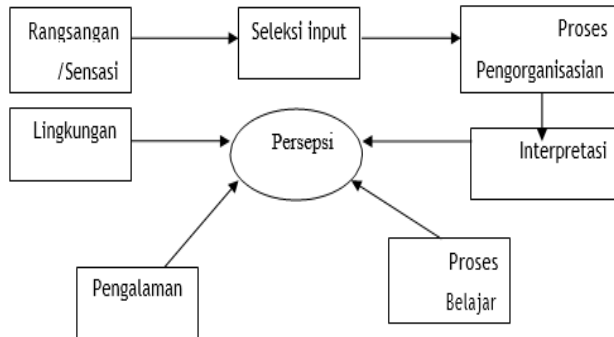
Irwanto menambahkan persepsi positif maupun negatif dapat mempengaruhi kondisi individu dalam mengambil tindakan. Munculnya sebuah persepsi positif ataupun negatif tergantung pada individu dalam mendeskripsikan segala pengetahuan tentang objek yang dipersepsikan.¹⁵

¹⁴ Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Edisi 3, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 15-16

¹⁵ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), hlm. 71

e) Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya sebuah persepsi menurut Walgito (2003) dapat dijelaskan dari gambar berikut:



Gambar 2.1

Proses Terjadinya Persepsi

Proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera, kemudian akan diberikan respon sesuai dengan penilaian atau pemberian arti terhadap rangsang lain. Setelah diterima rangsangan atau data yang ada diseleksi. Dalam menghemat perhatian yang digunakan rangsangan-rangsangan yang telah diterima diseleksi lagi untuk diproses pada tahapan yang lebih lanjut. Setelah diseleksi rangsangan diorganisasikan berdasarkan bentuk sesuai dengan rangsangan yang telah diterima. Setelah data diterima dan diatur, proses selanjutnya individu akan menafsirkan data yang diterima dengan berbagai cara.

Persepsi yang sebenarnya terjadi setelah data atau rangsangan itu berhasil ditafsirkan.¹⁷

2. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a) Pengertian Jarak Jauh (PJJ)

Sebelum mengarah pada pengertian dari PJJ, terlebih dahulu pahami mengenai konsep dari PJJ. Pada dasarnya ada dua konsep yang mendasari PJJ, yang pertama adalah PJJ terbentuk dikarenakan niat yang kuat untuk memberikan kesempatan pendidikan dan pengajaran seluas-luasnya kepada siapa saja dengan biaya yang terjangkau. Kedua adalah adanya niatan untuk menjadikan pengajaran dan pendidikan tidak sebatas sebagai *social and moral imperative* atau sebagai tingkah sosial dan moral yang diwajibkan, tetapi juga sebagai *economic necessity* atau kebutuhan ekonomi.

Chaney mengelompokan poin-poin pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- 1) Pendidikan jarak jauh melayani pelajar individu yang tidak dapat atau tidak ingin menggunakan pengajaran tatap muka.
- 2) Pembelajaran jarak jauh dipandu dan didukung oleh sarana *noncontinguous* (tidak bersebelahan) antara peserta didik satu sama lain.

¹⁷ Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum,*, hlm. 54

- 3) Inti pembelajaran dan pengajaran dalam pendidikan jarak jauh adalah hubungan pribadi antara pihak-pihak terkait, kesenangan belajar, dan empati antara siswa dan mereka yang mewakili organisasi pendukung.¹⁸

Sementara itu, Andriani, Noviyanti, dan Pangaribuan yang mendefinisika PJJ sebagai metode pembelajaran dimana proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar sehingga komunikasi antara peserta ajar dan pengajar harus difasilitasi melalui media.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan PPJ adalah proses pembelajaran yang tidak ada kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dimediasi dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.

b) Teori Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Munir membagi teori pembelajaran jarak jauh menjadi 3 (tiga) hal utama yaitu teori otonomi atau belajar

¹⁸ Beth H. Chaney, "History, Theory, and Quality Indicators of Distance Education: A Literature Review", *Artikel*. [www.researchgate.netpdf](http://www.researchgate.net/pdf) diakses pada 10 Agustus 2020

¹⁹ Durri Andriani, Rinda Noviyanti, Nurmala Pangaribuan, "Peran Pendidikan Jarak Jauh dalam Pencapaian MDGs", *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, (Vo. 9 No. 2, 2008), hlm. 62

mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif, berikut adalah penjelasannya:

1) Teori Otonomi atau Belajar Mandiri

Teori ini dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam dunia pendidikan. Proses pembelajar bebas secara mandiri untuk menentukan atau memilih materi pembelajaran yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

Dalam pendidikan konvensional pembelajar lebih banyak berkomunikasi dengan manusia yaitu pengajar atau pembelajar lainnya. Sedangkan dalam pendidikan jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.

2) Teori Industrialisasi Pendidikan

Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk aktivitas belajar mengajar yang berciri khas pembagian kerja dan materi pembelajaran secara massal. Pembelajaran jarak jauh adalah metode untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat

memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal. Sehingga hal itu dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar di mana-mana atau di wilayah yang luas.

3) Teori Komunikasi Interaktif

Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Pembelajar atau peserta didik perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Pendidikan merupakan konsep *guided didactic conversation* yaitu interaksi dan komunikasi yang bersifat membimbing dan mendidik pembelajar, sehingga mereka merasa nyaman untuk belajar membahas topik yang mereka minati.

Materi pembelajaran harus didesain semenarik mungkin yang menarik minat untuk dipelajari oleh pembelajar. Materi pembelajaran bersifat “self-instructed” atau belajar mandiri atau individual. Pendidikan jarak jauh mengandung pengertian pemisahan pengajar dan pembelajar (walau tidak sepenuhnya).

Kemandirian pembelajar atau peserta didik diharapkan relatif atau rata-rata lebih tinggi daripada kemandirian pembelajar pendidikan

konvensional serta adanya pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif.²⁰

c) Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh memiliki prinsip-prinsip dalam menerapkan sistemnya, di antara:

1) Prinsip Keluwesan

Prinsip keluwesan akan memungkinkan peserta didik lebih fleksibel dalam mengatur jadwal dan kegiatan belajar, mengikuti ujian, serta mengakses sumber belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

2) Prinsip Kesesuaian

Hal yang menunjukkan pada program belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik; tuntutan lapangan kerja; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; serta perkembangan yang terjadi di masyarakat. Peserta didik belajar sesuai dengan keinginan, minat, dan kemampuan masing-masing.

3) Prinsip Mobilitas

²⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 22-23

Prinsip mobilitas artinya peserta didik dapat belajar dengan cara berpindah tempat sesuai dengan keadaan yang memungkinkan untuk terjadinya sebuah proses pembelajaran. Peserta didik dapat belajar dengan jenis, jalur, dan jenjang yang setara atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi disesuaikan dengan persyaratan yang berlaku.

4) Prinsip Efisiensi

Adnya prinsip efisiensi adalah untuk memberdayakan berbagai sumber daya yang ada, seperti sumber daya manusia atau teknologi yang tersedia dengan secara optimal agar peserta didik bisa belajar.²¹

d) Macam-Macam Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Macam-macam proses pembelajaran jarak jauh menurut Kementerian Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

1) Belajar Mandiri

²¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,, hlm. 26

Proses pembelajaran yang diinisiatif oleh peserta didik dalam periode tertentu. Guru menyiapkan beragam tugas dan pemicu yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri.

2) Belajar Terbimbing/Terstruktur

Proses pembelajaran yang disediakan oleh sekolah untuk membantu proses belajar peserta didik dalam bentuk tutorial tatap muka dan tutorial elektronik dengan mengandalkan bimbingan guru/tutor secara langsung maupun virtual, secara residensial maupun non-residensial.²²

e) **Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

Munir dalam bukunya “Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi” menyebutkan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang harus terpenuhi, yaitu:

1) Tujuan yang jelas

²² Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi”, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PanduanPJJ-2011.pdf>, diakses pada 17 Agustus 2020

Dalam perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, serta terukur untuk mengubah perilaku pembelajar.

2) Relevan dengan kebutuhan

Program harus relevan dengan kebutuhan pembelajar di dalam masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan.

3) Mutu pendidikan

Adanya program pembelajaran jarak jauh merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif atau mutu lulusan yang lebih produktif.

4) Efisien dan efektivitas program

Adanya program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisien mencakup penghematan penggunaan tenaga, biaya, sumber dan waktu, sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia. Efektifitas adalah memperhatikan hasil- hasil yang dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat.

5) Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar.

Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, khususnya bagi yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal karena jauh atau sibuk bekerja. Pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan bagi pembelajar untuk belajar mandiri yang belajarnya tidak terikat dengan ruangan kelas dan waktu.

6) Kemandirian

Kemandirian ini meliputi pengelolaan, pembiayaan, dan kegiatan belajar.

7) Keterpaduan Keterpaduan

Adanya keterpaduan berbagai aspek seperti ketepaduan mata kuliah atau mata pelajaran secara multi disipliner.

8) Kesenambungan

Tugas tutor memberikan bantuan kepada pembelajar secara berkala ketika pembelajar menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mengerjakan tugas, latihan, atau soal. Bantuan yang diberikan adalah membimbing untuk memahami tujuan yang akan dicapai, cara dan teknik mempelajari materi pembelajaran, penerapan metode belajar, dan bantuan lainnya

yang dapat mengkondisikan pembelajar untuk belajar dan mencapai hasilnya secara optimal.²³

f) Media Pembelajaran Jarak Jauh

Upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh diperlukannya peran media sebagai sarana penyampaian bahan ajar kepada peserta didik. Media sangat mempengaruhi tingkat sebuah keberhasilan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Pemilihan media yang tepat dapat membantu pemahaman siswa dalam mencerna materi pembelajaran (bahan ajar). Media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran di rumah, ada beberapa aplikasi yang digunakan yaitu *zoom*, *ruang guru*, *class room*, *google doc*, *google form*, *google meet* maupun melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari

²³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,, hlm. 27-28

²⁴ Ibrahim,R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Adi Mahasatya, 2003), hlm. 15

soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.²⁴

g) Fungsi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa fungsi, menurut Siahaan terdapat tiga fungsi pembelajaran jarak jauh yaitu:

1) Suplemen (Tambahan)

Peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih. Peserta didik diberikan akses kebebasan dalam memanfaatkan materi pembelajaran elektronik. Artinya, tidak ada kewajiban atau keharusan bagi peserta didik mengakses materi pembelajaran elektronik. Meskipun sifatnya adalah opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2) Komplemen (Pelengkap)

Materi pembelajaran diprogramkan untuk melengkapi materi pengayaan atau remedial. Pengayaan apabila peserta didik dengan cepat menguasai atau memahami materi pelajaran yang diampai pada saat tatap muka. Jika peserta didik cepat menguasai materi, maka diberi kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Tujuannya agar peserta

didik semakin meningkatkan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang telah diterima di kelas.

Dikatakan sebagai program remedial, apabila peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran pada saat tatap muka. Tujuannya agar peserta didik semakin mudah memahami materi pelajaran yang disajikan di kelas.

3) Substitusi (Pengganti)

Dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar, misalnya dengan menggunakan model-model kegiatan pembelajaran. Terdapat 3 (tiga) model dalam hal ini, yaitu:

- a. Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional)
- b. Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan
- c. Sepenuhnya melalui internet.²⁵

h) Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh

Manfaat adanya pembelajaran jarak jauh bagi dunia pendidikan adalah:

²⁵ Siahaan S, "E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, (Vol. 9, No. 42, 2003), hlm. 45

- 1) Fleksibel terhadap tempat dan waktu. Dalam Pendidikan konvensional mengharuskan peserta didik berada di kelas, pembelajaran jarak jauh tidak harus terikat pada hal tersebut. Serta kecepatan pembelajaran jarak jauh dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa
- 2) *Independent learning* pada pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing
- 3) Standarisasi pengajaran, pembelajaran jarak jauh memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar
- 4) Efektifitas dalam pengajaran. Penyampaian pembelajaran jarak jauh dapat berupa simulasi dan kasus-kasus, menggunakan bentuk permainan dan menerapkan teknologi animasi canggih.
- 5) Kecepatan dalam pendistribusian
- 6) Ketersediaan (*On-Demand*) materi pembelajaran jarak jauh dapat diakses sewaktu-waktu

- 7) Tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.²⁶

B. Kajian Pustaka yang Relevan

Penelitian terdahulu tentang persepsi orang tua telah banyak dilakukan, di antara yang relevan dengan penelitian peneliti adalah:

1. Jurnal penelitian Darmayanti, Setiani, dan Oetojo (2007) dengan judul “*E-Learning* pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi Indonesia”. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan, hasil penelitian diungkapkan, bahwa penerapan *e-learning* memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap materi belajar, serta untuk meningkatkan interaksi antara mahasiswa dengan dosennya (tutor), dan antar mahasiswa sendiri. Penerapan *e-learning* di UT diaplikasikan dalam bentuk tutorial *online* yang dipadukan dengan *web-based supplement* atau disebut dengan *web-supplemen*.²⁷

²⁶ Lutfiyatul Ulya, “Pandangan Guru terhadap Pelaksanaan E-Learning di Miftakhul Akhlaqiyah Semarang pada Masa Pandemi Covid 19”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm. 55.

²⁷ Tri Darmayanti, Made Yudhi Setiani, Boedhi Oetojo, “E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di

2. Jurnal dari Sadeghi (2019), yang berjudul “*A Shift from Classroom to Distance Learning: Advantages and Limitations*”. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa, program dan kursus pendidikan jarak jauh akan tetap ada dan akan meningkat di masa mendatang, akan tetapi masih banyak masalah yang harus dilakukan penelitian dan konfirmasi. Meskipun pembelajaran jarak jauh efektifnya bisa menyamai dengan pembelajaran konvensional (pembelajaran tatap muka secara langsung di dalam kelas), dalam situasi tertentu pendidikan jarak jauh belum mampu menggantikan pembelajaran di kelas konvensional.²⁸
3. Jurnal dari Satrianingrum dan Prasetyo (2020), yang berjudul “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian mengungkapkan, bahwa kurang memadainya sarana dan prasarana; kurang maksimalnya penyampaian

Perguruan Tinggi Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, (Vol. 8 No. 2, 2007), hlm. 99-113.

²⁸ Manijeh Sadeghi, “A Shift from Classroom to Distance Learning: Advantages and Limitations”, *International Journal of Research in English Education*, (Vol. 4, No. 1, 2019), hlm. 80-88.

materi; beban pembelian kuota internet; koneksi internet yang kadang menjadi lamban; gaya belajar yang cenderung visual; serta kurang leluasnya guru dalam mengontrol kegiatan siswa.²⁹

4. Jurnal dari Agung, Surtikanti, dan Quinones, (2020), yang berjudul “*Students’ Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Case Study on the English Students of STKIP Pamane Talino*”. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kolektif yang terdiri dari analisis survei siswa persepsi pembelajaran online selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan aksesibilitas menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran *online*. Pembelajaran online berpotensi membutuhkan beberapa *platform* yang lebih ramah, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa, terutama untuk pelajar yang bertempat tinggal di pedesaan dengan koneksi internet terbatas dan sistem pendukung lainnya.³⁰

²⁹ Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo, “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No. 1, 2020), hlm. 633-640.

³⁰ Antonius Setyawan Sugeng Nur Agung, Monika Widyastuti Surtikanti, dan Charito A. Quinones, “Students’ Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Case Study on the English Students of STKIP Pamane Talino”, *Jurnal Sosial dan Humaniora*, (Vol. 10, No. 2, 2020), hlm. 225-235.

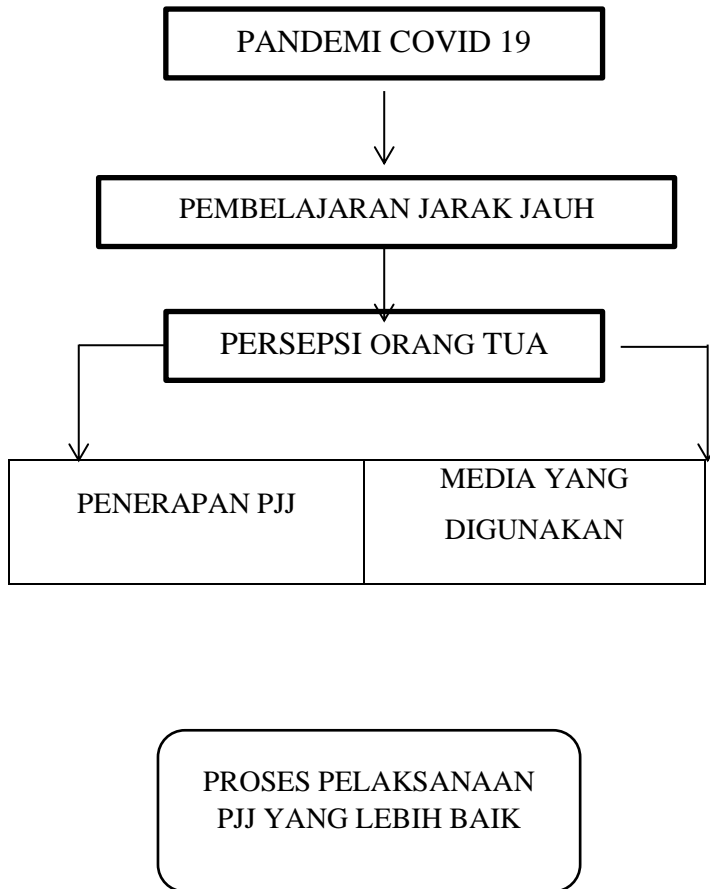
Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa tidak terdapat adanya kesamaan utuh terhadap subjek penelitian dan prosedur penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus kepada persepsi orang tua siswa dan penerapan pembelajaran jarak jauh. Artinya akan ada hasil yang berbeda sebagai bentuk perkembangan penelitian yang berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh. Karena pada dasarnya persepsi orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh masih jarang diteliti di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memberikan kajian penelitian yang baru mengenai pembelajaran jarak jauh, yaitu pada penekanan poin persepsi orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh. Suatu usaha penelitian untuk menilai tanggapan orang tua siswa ketika sekolah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh.

C. Kerangka Berpikir

Bagan dari kerangka berpikir dalam penelitian kali ini adalah:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar bagan kerangka berpikir diatas, maka dapat diartikan bahwa, adanya pandemi Covid 19 mengakibatkan sistem pendidikan konvensional (tatap muka) secara langsung di dalam kelas berganti menjadi belajar di rumah atau pembelajaran jarak jauh. Sistem ini dilakukan guna mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang melanda Indonesia dan seluruh dunia.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pihak sekolah atau guru tentunya sangat beragam. Hal ini menjadi sesuatu yang baru bagi sekolah yang belum pernah melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Begitupun dengan orang tua siswa, tak hanya siswa dan pihak sekolah yang harus beradaptasi melainkan orang tua siswa pun harus beradaptasi tergantung bagaimana cara pandang orang tua siswa pada sistem ini. Adapun penerapan, media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh menurut orang tua siswa dapat menjadi bahan acuan atau masukan pihak sekolah dalam menerapkan strategi proses pembelajaran jarak jauh yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku; persepsi; motivasi; tindakan; dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini memakai penelitian lapangan atau *field research*, yang merupakan pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti halnya di lingkungan masyarakat, dan lembaga-lembaga.¹

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian deskriptif-kualitatif sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi orang tua siswa mengenai penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun beberapa alasan mengambil lokasi di MI NU 12 Lanji Kendal, sebagai berikut:

¹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6

1. Tempat

Letak geografis MI NU 12 Lanji Kendal sangat strategis di dekat jalan raya, sehingga mudah di jangkau. Selain itu, letak gedung MI NU 12 Lanji Kendal dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga lebih ekonomis.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2020.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan di atas maka sumber data yang dijadikan acuan oleh peneliti, diantaranya:

1. *Person*

Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Data diperoleh melalui wawancara kepala orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal kelas 3-6, sebanyak 10 orang yang dapat memberikan informasi tentang semua permasalahan atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di MI NU 12 Lanji Kendal.

2. Tempat (*Place*)

Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain. Sedangkan sumber data bergerak misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah MI NU 12 Lanji Kendal dengan segala aktivitas pembelajaran jarak jauh.

3. *Paper*

Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.¹ Data diperoleh dari berbagai dokumentasi dan laporan tentang kegiatan yang ada di MI NU 12 Lanji Kendal termasuk diantaranya sejarah berdiri, letak geografis, dan jumlah guru.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

D. Fokus Penelitian

Peneliti mengfokuskan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menurut persepsi orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal. Supaya penelitian ini tidak melebar atau bias, maka diperlukan pemfokusan yaitu mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran jarak jauh dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sukmadinata, bahwa sebelum melakukan observasi sebaiknya peneliti menyiapkan pedoman observasi. Begitu juga sebelum melaksanakan wawancara sebaiknya menyiapkan instrument wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*). Maka instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.²

Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 216-221

Sedangkan pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan dalam wawancara mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.

Demi menghasilkan data yang mendalam dan komprehensif, teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengamati aktifitas PJJ melalui aplikasi *WhatsApp*. Dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis dimana faktor-faktor yang akan diamati sudah terdaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya.³ Serta peneliti berada di luar kelompok atau tidak terlibat di dalam objek diamati.
2. Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam

³ Ismanto dan Eka Fery Irawan, “Observasi Sistematis pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 2, 2015), hlm. 396

penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan dalam pertemuan tatap muka secara individual dengan beberapa orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal. Paradigmatik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Pada kenyataannya tidak ada yang benar-benar dapat disebut wawancara terstruktur, karena orang cenderung berbicara melampaui struktur, sebelum wawancara dimulai dan saat alat perekam sudah dimatikan.⁴ Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada orang tua siswa kelas 3-6 sebanyak 10 orang. Hal tersebut dipilih dikarenakan adanya kesulitan yang peneliti hadapi sewaktu melakukan penelitian, karena tidak semua orang tua siswa bersedia di wawancara.

3. Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi dengan pengambilan gambar-gambar. Pengambilan gambar atau foto yang peneliti lakukan adalah kegiatan wawancara, pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran jarak jauh.

⁴ Ian Parker, *Psikologi Kualitatif*, Terj. dari *Qualitative Psychology: Introducing Radical research* oleh Victorius Didik Suryo Hartoko, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008), hlm. 79-80

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono, meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Adapun uji kredibilitas yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Triangulasi

Dalam hal ini peneliti menggabungkan data-data yang berbeda digabungkan menjadi satu untuk mencari hal yang benar. Peneliti akan menggabungkan pengumpulan dari wawancara dan observasi untuk memberikan data yang benar-benar akurat.

2. *Transferability*

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Melalui cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber

data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁵

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 270-276

catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk mengingatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.

Selanjutnya menentukan atau mendefinisikan kategori, terakhir menafsirkan data dan menarik kesimpulan dengan membuat sebuah narasi logis. Teknik analisa data yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan proses pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis data yang terakhir. Penarikan kesimpulan diperoleh

dari hasil reduksi data dan *display* data. Kesimpulannya dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵

⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi,....*, hlm. 217

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU 12 Lanji Kendal

MI NU 12 Lanji Kendal merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh tokoh-tokoh agama Desa Lanji, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. MI NU 12 Lanji Kendal berdiri sejak tanggal 1 Januari 1960. Setelah 16 tahun berdiri tepatnya pada tanggal 10 Februari 1976 MI NU 12 Lanji Kendal terdaftar di Departemen Agama Republik Indonesia (Depag) perwakilan Provinsi Jawa Tengah dengan nomor K/175/3/76.¹

Gedung MI NU 12 Lanji Kendal berdiri di atas tanah wakaf milik keluarga Kyai Haji Salimudin. Secara geografis MI NU 12 Lanji dibangun di atas lahan seluas 1331 M² yang terletak di Jalan Sunan Abinawa RT 4 RW 2 Desa Lanji Kabupaten Kendal. Akses menuju MI NU 12 Lanji sangat mudah dijangkau karena letak sekolah yang berada di pinggir jalan raya utama penghubung antar Kecamatan Patebon dan Kecamatan Pegandon, sehingga

¹ Dokumentasi file MI NU 12 Lanji Kendal pada 23 Desember 2020

banyaknya angkutan umum yang berada di sekitar jalan raya tersebut.

Awalnya, MI NU 12 Lanji Kendal bernama MI Lanji, kemudian berganti nama menjadi MI NU 07 Lanji, kemudian pada tahun 2011 berganti nama menjadi MI NU 12 Lanji Kendal hingga saat ini. MI NU 12 Lanji Kendal sejak berdiri hingga saat ini telah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan, di antaranya oleh Muhammad Fahrur; Supriyono; H. Asmuni Abdul Fatah; Mualim; dan kemudian saat ini dikepalai oleh Zainul Mutaqin.

b. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU 12 Lanji Kendal

1) Visi

Terwujudnya siswa yang Berprestasi, Tangguh dalam IMTAQ, Cakap dalam IPTEK dan Berkarakter Islam *Ahlusunnah wal Jama'ah*.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, berkarakter islami yang santun dan berakhlakul karimah dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

b) Melaksanakan dan membimbing pembiasaan pengalaman aqidah dalam ibadah sesuai dengan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

- c) Menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa melalui pembelajaran atau bimbingan yang optimal.
 - d) Meningkatkan penugasan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global.
 - e) Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Tujuan
- a) Tercapainya sebuah prestasi akademik, non-akademik, amaliah, dan ibadah.
 - b) Menghasilkan lulusan kompetitif, berbudaya, santun dan berkarakter.
 - c) Terselenggaranya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
 - d) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejujuran dan kompetisi.
 - e) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - f) Memiliki kader pemimpin yang jujur, sopan, santun, amanah, sidiq, fathonah, disiplin, dan bertanggung jawab.
 - g) Terciptanya sebuah lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah, dan asri.

- h) Terciptanya budaya madrasah yang religius, disiplin, dan peduli lingkungan.
- c. Daftar Guru MI NU 12 Lanji

Berikut adalah daftar jumlah guru MI NU 12 Lanji Kendal:

Tabel 1
Daftar Guru MI NU 12 Lanji Kendal

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Status
1	Zainul Muttaqin	L	Kepala Madrasah
2	Dewi Yulaeva	P	Guru Kelas 1
3	Siti Maryam Patimah	P	Guru Kelas 2
4	Fatur Rockim	L	Guru Kelas 3
5	Lailatun Nadhiroh	P	Guru Kelas 5
6	Nur Wahidah	P	Guru Kelas 4
7	Suprayitno	L	Guru Kelas 6
8	Muhammad Taufiq	L	Guru Mapel dan Admin

Sumber: Dokumentasi Admin MI NU 12 Lanji Kendal

2. Deskripsi Data Khusus Penelitian

a. Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh di MI NU 12 Lanji Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021

Persepsi orang tua merupakan proses orang tua menginterpretasikan kesan-kesan tertentu terhadap sesuatu berdasarkan firasat yang dimilikinya. Persepsi akan

mempengaruhi bagaimana perilaku orang tua terhadap suatu hal, baik persepsi positif maupun negatif. Persepsi positif dan negatif dapat terjadi pada semua aspek yang ada di lingkungan dan kehidupan orang tua, seperti persepsi terhadap sistem pembelajaran jauh pada masa pandemi Covid-19.

Pemerintah Kabupaten Kendal telah mengeluarkan surat edaran pada tanggal 15 Maret 2020 Nomor 420/1026/Disdikbud tentang Peningkatan Kewaspadaan terhadap Resiko Penularan Infeksi *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Lingkungan Satuan Pendidikan di Kabupaten Kendal yang ditandatangani oleh Bupati Kendal dr. Mirna Anisa.² Adanya surat edaran tersebut mewajibkan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kendal dengan melakukan pembelajaran jarak jauh. MI NU 12 Lanji Kendal sebelumnya, tidak pernah melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Akibat pandemi Covid-19 sekolah-sekolah yang ada di Indonesia diwajibkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara jarak jauh. Hal itu dilakukan sebagai upaya perlindungan, pencegahan, serta penekanan terhadap paparan virus Covid-19 yang menyerang seluruh dunia.

² Disdag.kendalkab.go.id, diakses pada tanggal 23 Maret 2020

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Adanya penerapan sistem pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya tidak pernah dilaksanakan di MI NU 12 Lanji Kendal membuat semua pihak baik Guru, Siswa, dan Orang Tua Siswa harus beradaptasi dengan sistem tersebut.

Dalam hal ini, orang tua menjadi pendidik yang memberikan bimbingan dan pengawasan dalam proses pembelajaran di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait dengan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Semua tanggapan informan adalah kutipan asli dan mereka sebagai responden dalam penelitian ini.

Berikut data tentang persepsi orang tua terhadap sistem pembelajaran berbasis *online* di rumah yang diperoleh melalui hasil wawancara:

1) Responden 1

Menurut pendapat responden 1 mengenai pembelajaran jarak jauh ini justru waktu belajar anak di rumah terbuang sia-sia. Menurutnya, anaknya tidak semakin tambah rajin belajar melainkan tambah malas. Responden 1 mengatakan:

Anak saya bukannya tambah senang belajar malah tambah senang bermain *game online*, tambah malas. Kalau tidak diperintah, dia tidak akan mengerjakannya. Beda sebelum adanya Covid ini, dia suka belajar kelompok dengan temannya....³

Responden 1 menambahkan dalam hal mendampingi anak yang berperan besar dalam mendampingi anak adalah ibu. Begitu pula dalam hal pendampingan anak soal belajar, meskipun bergantian dengan suami namun peran ibu jauh lebih banyak sehingga menambah kerepotan dalam mengurus rumah tangga. Ditambah dengan pemahaman orang tua yang terbatas dalam memahami tugas yang diberikan guru, mengingat pendidikan terakhir responden dan suami hanya tamatan sekolah dasar.

Responden 1 mengungkapkan proses belajar jarak jauh ini justru tidak efektif, responden 1 mengatakan:

Menurut saya, pembelajaran jarak jauh seperti saat ini sangat tidak efektif karena selama ini saya mengalami banyak kendala, seperti banyak kejadian yang tidak terduga di saat melakukan pembelajaran di rumah. Tiba-tiba anak rewel,

³ Wawancara dengan Nur Fathoja, selaku orang tua siswa kelas 3 pada tanggal 5 Agustus 2020 pukul 09.43 WIB

tidak mau belajar, minta bermain terus, sehingga hal ini membuat saya marah....⁴

Selain kerepotan mendampingi anaknya, responden 1 juga mengeluhkan mengenai pengeluaran keuangan yang bertambah untuk pembelian kouta internet. Responden 1 berharap jika keadaan ini tidak bertahan lama. Hal itu dikarenakan, menurutnya pembelajaran secara langsung atau tatap muka justru lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Anak jauh lebih fokus dan lebih semangat belajar, serta tidak menambah kerepotan orang tua.

2) Responden 2

Responden 2 sangat menyayangkan tidak ada penjelasan dari guru terkait materi yang dipelajari oleh murid, menurutnya sebagai orang tua yang berperan dalam mendampingi anak, beliau sangat keteteran dan repot. Pekerjaan beliau dan suami sebagai buruh pabrik mengharuskan beliau berangkat bekerja setiap hari.

Ditambah lagi, *gadget* yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran hanya ada satu yaitu miliknya. *Gadget* milik suaminya tidak mendukung

⁴ Wawancara dengan Nur Fathoja, selaku orang tua siswa kelas 3 pada tanggal 5 Agustus 2020 pukul 09.43 WIB

untuk digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Responden 2 mengatakan:

Saya selalu berusaha mendampingi anak saya ketika belajar, karena saya tidak mau selama belajar di rumah menjadi sia-sia. Namun yang di sayangkan adalah guru hanya sebatas memberikan tugas kepada anak, tidak disertai pembelajaran misal dengan video atau bagaimanalah saya tidak tahu, sedangkan saya juga memiliki keterbatasan tidak semua pelajaran SD saya pahami....⁵

Selain itu beliau menambahkan anaknya lebih sering menggunakan *gadget* bukan untuk belajar akan tetapi untuk bermain *game*. Jika disuruh memilih dengan sekolah seperti biasa, maka beliau lebih percaya dengan anjuran pemerintah dengan keadaan pandemi covid-19 ini. Beliau juga berharap semoga pandemi covid-19 ini segera berakhir supaya anak dapat bersekolah seperti biasa. Menurut responden di atas pembelajaran jarak jauh seperti ini sangat tidak efektif, karena siswa tersebut tidak belajar di rumah sebab guru hanya memberikan tugas rumah

⁵ Wawancara dengan Lailatul Arofah, selaku orang tua siswa kelas 3 pada tanggal 8 Agustus 2020 pukul 19.05 WIB

saja melalui grup *WhatsApp* tapi tidak memberikan pengajaran kepada murid.

3) Responden 3

Responden 3 merasa biasa saja dengan adanya proses pembelajaran jarak jauh dalam artian tidak merasa repot. Tidak merasa terbebani, karena memang kegiatan setiap harinya tidak berubah total dalam hal mendampingi anak, karena pekerjaan beliau yang menjaga toko atau kios milik pribadi.

Berbicara tentang hal mendampingi anak, maka ibu berperan besar dalam mendempingnya dan terkadang bergantian dengan anak yang lebih tua atau sang kaka. Meskipun beliau tidak kerepotan dalam mendampingi proses belajar anak, beliau juga menyoroti proses belajar jarak jauh ini:

Harusnya guru bias memberikan video tutorial belajar atau sekali-kali tatap muka melalui aplikasi *googlemeet* atau *zoom* seperti yang dilakukan guru dari kakaknya. Ini hanya memberikan tugas lewat grup WA kemudian suruh mengerjakan, dikumpulkan tanggal sekian. Jadi anak selama ini tidak pernah mendapatkan pembelajaran langsung dari guru, hanya mendapatkan tugas dan tugas....⁶

⁶ Wawancara dengan Titin Alfiyah, selaku orang tua siswa kelas 3 pada tanggal 8 Agustus 2020 pukul 14.23 WIB

Beliau juga mengungkapkan lebih memilih anak untuk bersekolah seperti biasa, dikarenakan jika dirumah anak lebih malas untuk belajar serta bangun tidur kesiangan. Selain itu, beliau juga berharap semoga pandemi covid-19 ini cepat berlalu sehingga anak menjadi aktif sekolah seperti biasa.

4) Responden 4

Beliau menyampaikan bahwa dengan adanya pembelajaran jarak jauh waktu belajar anak banyak terbuang sia-sia di rumah, terlebih lagi dengan kesibukan beliau sebagai yang pekerja. Sehingga waktu sedikit untuk mendampingi anak belajar di rumah dan membuat beliau keteteran dalam mendampingi.

Beliau juga kesulitan untuk memberikan penjelasan terhadap mata pelajaran yang diberikan guru kepada anak khususnya untuk mata pelajaran matematika yang mengharuskan adanya penjelasan. Sedangkan guru hanya menjelaskan secara tertulis, maka perlu tenaga ekstra.

Beliau membagi waktu untuk mendampingi anak yaitu saat pulang kerja, sore hari atau malam hari setelah beliau pulang kerja. Dalam mengerjakan tugas sehari-hari anak menggunakan *gadget* pribadi akan tetapi, sebagai orang tua beliau tetap mengawasi untuk

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tetap memantau grup *Whatsapp* orang tua yang dibuat wali kelas anaknya.

Materi yang disampaikan pada pembelajaran daring kurang mengena pada siswanya, guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal dimulai halaman berapa sampai berapa, terkadang guru meminta kepada siswa untuk dibaca saja materinya, terkadang ada tugas untuk menulis....⁷

5) Responden 5

Beliau juga mengungkapkan merasa repot dan waktu belajar anak terbuang sia-sia dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini anak menjadi kurang fokus dalam belajar. Selain itu, banyaknya pekerjaan rumah beliau sebagai orang tua yang berperan besar dalam mendampingi anak belajar, maka pikiran beliau pun menjadi terbagi sehingga terkadang membuat darah tinggi beliau menjadi naik dan suara menjadi tinggi serta emosi yang tidak terkendali, untungnya ada kakanya yang membantu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Saya itu ada riwayat darah tinggi. Adanya pekerjaan anak di rumah kadang membuat darah tinggi saya

⁷ Wawancara dengan Siti Rondiyah, selaku orang tua siswa kelas 4 pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 17.02 WIB

kambuh ada aja hal yang bikin saya terpancing. Dari anak saya yang susah diatur untuk belajar, pekerjaan rumah yang banyak jadi tambah repot harus mengerjakan ini itu dan harus dampingi anak belajar. Untungnya ada kakaknya yang bisa menggantikan saya....⁸

Apabila ada tugas dari guru maka beliau menyuruh untuk langsung dikerjakan. Beliau menyatakan apabila tugas tersebut ditunda maka akan semakin menumpuk dan membuat anak semakin malas untuk mengerjakannya karena sudah tertumpuk. Cara untuk mendampingi anak, maka beliau menunggu selesai pekerjaan rumah maka baru bisa untuk mendampingi anak untuk belajar. Selain itu *gadget* yang dipakai untuk belajar adalah *gadget* orang tua karena anak tidak mempunyai *gadget* pribadi.

Penggunaan *gadget* milik orang tua, menurutnya akan lebih mudah memantau dan mengontrol penggunaan *gadget* terhadap anak. Beliau juga lebih setuju untuk sekolah seperti biasa yaitu dengan tatap muka. Tatap muka menurut beliau lebih bagus karena guru bisa menjelaskan secara detail apa saja yang anak belum paham serta anak akan menjadi lebih fokus karena ada teman belajar bersama, beliau

⁸ Wawancara dengan Mulyawati, selaku orang tua siswa kelas 4 pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 09.43 WIB

juga mengungkapkan banyak dampak negatif yang beliau rasakan yaitu anak jadi lebih sering bangun siang dan lebih sering bermain lupa waktu bersama teman-temannya.

6) Responden 6

Beliau bersama suami menyatakan kerepotan dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, selain beliau juga harus mengerjakan pekerjaan rumah beliau juga berjualan *online* dan suami bekerja sebagai kuli bangunan tentunya dengan pembelajaran jarak jauh tugas mereka bertambah sebagai orang tua dalam mendampingi anak belajar.

Dalam hal membagi waktu dengan anak mereka tentunya menyelesaikan pekerjaan mereka dulu baru mendampingi anak mengerjakan tugas. Beliau merasa kesulitan dalam proses pendampingan belajar karena pemahaman mereka juga terbatas akibat lama tidak belajar. Beliau juga mengungkapkan anak lebih nurut dengan gurunya dibandingkan dengan orang tua, hal ini menjadikan fokus anak terbagi dan tidak fokus dengan pelajaran.

Selain tidak fokus, banyak dampak negatif yang beliau rasakan selama pembelajaran pembelajaran jarak jauh salah satunya yaitu anak menggunakan *gadget* sendiri dan orang tua tidak bisa

mengawasi sepenuhnya untuk apa saja *gadget* itu digunakan.

“Anak saya itu kalau diajari saya atau bapaknya sulit untuk nurut tapi kalau sama gurunya dia penurut dan takut”⁹

Hampir tidak ada dampak positif yang beliau rasakan, karena waktu yang banyak digunakan dirumah anak malah banyak bermain di luar bersama temantemannya dan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Dampak negatif lain yang beliau khawatirkan dengan adanya pembelajaran daring ini yang mana menuntut untuk terus menggunakan gadget maka kesehatan mata akan cepat terganggu.

7) Responden 7

Responden 7 ini mengungkapkan repot dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, dengan pekerjaan beliau berjualan di warung dan beres-beres di rumah tentunya membuat pikiran terbagi-bagi ditambah lagi beliau mempunyai 2 anak yang sedang melaksanakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid 19 ini, sedangkan ayahnya bekerja di luar rumah.

⁹ Wawancara dengan Siti Asmanah, selaku orang tua siswa kelas 4 pada tanggal 13 Agustus 2020 pukul 16.43 WIB

Beliau juga mengungkapkan keteteran dalam tugas anak di *Whatsapp Group* mengingat anak beliau yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh ada dua orang. Beliau juga mengungkapkan lebih memilih untuk sekolah aktif seperti biasa dengan alasan waktu belajar anak akan menjadi lebih fokus dibanding dengan belajar di rumah.

Jujur saya keteteran karena saya harus mengurus banyak hal, anak juga dua-duanya melaksanakan pembelajaran jarak jauh semua. Untuk masalah pendampingan belajar memang saya yang jauh lebih berperan dibandingkan suami, jadi saya ekstra dalam bertugas....¹⁰

Beliau dan suami juga berharap apabila sekolah beraktivitas seperti biasa maka perlu penerapan protokol kesehatan. Dengan banyaknya ungkapan beliau juga merasakan adanya dampak positif dari pembelajaran pembelajaran jarak jauh ini yaitu waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas anak menjadi lebih fleksibel mau dikerjakan dimana saja. Akan tetapi dampak negatif dari pembelajaran pembelajaran jarak jauh ini beliau juga melihat anak menjadi kurang disiplin dalam hal waktu, seperti bangun siang, mengerjakan tugas yang ditunda-tunda.

¹⁰ Wawancara dengan Akhsanul Mufidah, selaku orang tua siswa kelas 5 pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 19.05 WIB

8) Responden 8

Beliau berpendapat tentang pembelajaran jarak jauh beliau mengungkapkan:

Alhamdulillah sampai saat ini berjalan dengan lancar, dan pastinya dengan kebiasaan yang baru ini bertambah repot akan tetapi kita harus terbiasa dengan kegiatan pada masa pandemi covid-19 ini karena bagaimanapun ini merupakan pertama kali keadaan seperti ini....¹¹

Beliau tentunya mempunyai peran besar dalam mendampingi anak belajar, walaupun anak mempunyai *gadget* pribadi tetap menggunakan *gadget* orang tua. Jika disuruh memilih beliau dengan keadaan pandemi covid-19 maka beliau lebih memilih untuk tetap belajar di rumah secara daring. Karena apabila tetap sekolah seperti biasa walaupun sudah menerapkan protokol kesehatan, akan tetapi yang namanya apabila sudah bermain maka akan lupa diri menjaga kesehatannya.

Dalam hal teknis beliau berpendapat, bahwa:

Secara teknis sebenarnya pembelajaran jarak jauh ini kurang dari kata maksimal, bahkan terkesan pihak sekolah belum siap. Tapi saya maklumi, karena sebagian besar orang tua siswa tidak melek teknologi. Cuma jika memberikan tugas harusnya guru menyertakan video pembelajaran. Namun, selama proses belajar di rumah ini guru hanya memberikan

¹¹ Wawancara dengan Devi Atmawati, selaku orang tua siswa kelas 5 pada tanggal 20 Agustus 2020 pukul 13.43 WIB

tugas saja yang tidak disertai dengan metode pengerjaannya. Kalau kita sebagai orang tua tidak aktif bertanya pada guru, kita pun juga tidak paham.¹²

Dampak positif yang beliau rasakan dengan adanya pembelajaran daring selama covid-19 ini yaitu beliau menjadi lebih dekat dengan anak dan mempunyai banyak waktu dengan anak. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak menjadi cepat bosan dalam belajar.

9) Responden 9

Responden 9 mengatakan jika beliau merasa repot karena mengurus pekerjaan rumah dan memiliki seorang anak lagi yang masih bayi. Tak hanya itu, beliau juga berjualan di rumahnya yang tentunya semakin menambah pekerjaan yang beliau kerjakan. Beliaulah yang paling banyak mendampingi anak dalam belajar, sedangkan suaminya bekerja sebagai kuli bangunan di luar kota yang pulanginya tak menentu. Dikarenakan hal itu maka beliau lebih memilih untuk sekolah seperti biasa.

Belajar di rumah ini saya menjadi sangat repot, lebih baik seperti biasa saja. Apalagi saya mempunyai anak kecil lagi. Suami jarang di rumah, terkadang membuat

¹² Wawancara dengan Nur Baeti, selaku orang tua siswa kelas 6 pada tanggal 23 Agustus 2020 pukul 16.43 WIB

saya sangat jengkel. Apalagi tugas-tugas dari guru banyak untuk anak saya....¹³

10) Responden 10

Tak berbeda dengan responden sebelumnya, responden 10 juga mengatakan sedikit kerepotan dengan proses pembelajaran jarak jauh ini. Namun beliau masih terasa ringan karena beliau dan istri bekerjasama dalam mengawasi dan menemani anak-anak belajar.

Kalau dibilang kurang efektif, justru pembelajaran jarak jauh ini sangat tidak efektif. Anak pasif dalam belajar, guru hanya memberikan tugas tanpa memberikan pembelajaran. Jadi hanya ada satu arus, tidak ada timbal balik. Saya juga sedikit repot, selama anak di rumah. Kadang sering kesal melihat anak berdiam saja di rumah sambil main game, tidak ada produktivitasnya....¹⁴

¹³ Wawancara dengan Maemanah, selaku orang tua siswa kelas 6 pada tanggal 23 Agustus 2020 pukul 16.43 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Usman, selaku orang tua siswa kelas 6 pada tanggal 5 September 2020 pukul 16.43 WIB

b. Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MI NU 12 Lanji Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ditemukan bahwa kegiatan tersebut hanya menggunakan media *WhatsApp Group* segala macam tugas dan informasi diberikan atau diinfokan melalui aplikasi *WhatsApp*, berikut tanggapan orang tua siswa mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh:

1) Responden 1

Responden 1 mengenai media yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh, beliau mengatakan:

“Media yang digunakan hanya melalui grup WA dan yang menjadi admin WA hanya guru-guru sedangkan kami orang tua hanya sebagai peserta. Chat grup dimatikan hanya admin yang boleh mengirim pesan, sesekali admin membuka chat ketika ada informasi atau tugas yang diberikan, jadi interaksi kami dengan guru-guru itu kurang kalau kami sering WA guru secara pribadi kami sendiri merasa tidak enak hati....”¹⁵

Berdasarkan penuturan responden 1 komunikasi yang dijalin di dalam grup *WhatsApp* seperti komunikasi satu arah yaitu hanya admin yang

¹⁵ Wawancara dengan Nur Fathoja, selaku orang tua siswa kelas 3 pada tanggal 5 Agustus 2020 pukul 09.43 WIB

bisa melakukan *chat* atau mengirim informasi ke grup. Namun sesekali admin membuka percakapan ketika ada tugas dan informasi yang diberikan. Hal itu membuat atmosfer dalam grup tidak hidup. Interaksi guru dan orang tua kurang.

Mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru kepada siswa, responden 1 mengatakan:

Guru hanya memberikan tugas saja kepada siswa, kadang memberikan info pengumuman soal sekolah dan lain-lain. Guru tidak pernah memberikan pembelajaran kepada siswa, sesekali guru pernah memberikan tugas untuk menonton tayangan TVRI yang berkaitan dengan pembelajaran. Tapi itu tidak efektif, anak saya cuma nonton TVRI kemudian selfi sebagai bukti dia udah nonton, setelahnya dia bermain kembali. Harusnya ada media lain seperti video yang memberikan tutorial pengajaran agar proses pembelajaran lebih baik lagi. Setidaknya murid tidak pasif hanya diberikan tugas saja tanpa ada interaksi timbal-balik. Kita sebagai orang tua terkadang pusing mengajari anak, padahal tidak semua mata pelajaran kita memahaminya.¹⁶

2) Responden 2

¹⁶ Wawancara dengan Nur Fathoja, selaku orang tua siswa kelas 3 pada tanggal 5 Agustus 2020 pukul 09.43 WIB

Senada dengan pernyataan responden 1, responden 2 pun mengatakan bahwa, media yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh kurang maksimal dan efektif.

Harusnya guru tidak hanya memberikan soal latihan saja. Tapi anak juga diajari, dibimbing. Kalau ginikan lebih baik sekolah berangkat saja seperti dahulu....

Responden 2 memberikan tanggapan, bahwa jika sistem pembelajaran jarak jauh seperti ini yang diterapkan di MI NU 12 Lanji Kendal tidak akan pernah bisa efektif, lebih baik dengan belajar tatap muka seperti biasanya agar anak juga lebih produktif.

Responden 2 menambahkan, bahwa isi grup *WhatsApp* sepi. Terlebih yang berada di dalam grup adalah nomor orang tua siswa. Tidak ada interaksi antara guru dengan siswa justru yang berinteraksi adalah guru dan orang tua siswa. Tugas diberikan tanpa ada pembelajaran dari guru, tentunya hal itu membuat anaknya terkadang sulit memahami tugas yang diberikan.

Tidak ada pembelajaran dari guru kadang bikin anak saya gak paham sama tugasnya itu. Nah kalau begini saya lagi yang repot. Saya harus belajar lagi mata pelajaran SD....

3) Responden 3

Berbeda dengan tanggapan responden pertama dan kedua, responden ke 3 biasa saja dalam penggunaan media yang digunakan oleh MI NU 12 Lanji Kendal.

Saya tidak keberatan dan biasa saja dengan media *WhatsApp* yang digunakan untuk ini. Saya justru khawatir jika anak saya harus tetap berangkat sekolah di tengah pandemi seperti ini. Saya sadar guru-guru pasti juga bingung harus memakai media apa karena mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai petani dan buruh yang kurang begitu mengerti dunia teknologi....¹⁷

Responden 3 menambahkan jika bahwa proses pembelajaran jarak jauh seperti ini kedepannya pasti akan banyak digunakan.

“Kedepannya pasti model pembelajaran seperti ini akan banyak digunakan. Untuk itu para guru harus terus belajar teknologi”¹⁸

4) Responden 4

Responden 4 mengatakan pendapatnya mengenai media pembelajaran yang digunakan:

Saya itu gak paham hal kaya gini, kalau di WA ada tugas ya saya sampaikan ke anak. Anak tak suruh ngerjain, kalau gak paham ya saya telepon gurunya. Ya

¹⁷ Wawancara dengan Lailatul Arofah, selaku orang tua siswa kelas 3 pada tanggal 8 Agustus 2020 pukul 19.05 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Lailatul Arofah, selaku orang tua siswa kelas 3 pada tanggal 8 Agustus 2020 pukul 19.05 WIB

kalau bisa sudah jangan ada lagi pembelajaran di rumah, berangkat saja sekolahnya. Guru juga jangan terlalu banyak kasih tugas, kasihan anaknya juga. Kita belum siap....¹⁹

Berdasarkan pernyataan responden 4 beliau tidak keberatan dengan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Hanya saja beliau menyayangkan adanya tugas yang berlebihan yang diberikan guru pada siswa. Berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan responden 4 mengatakan:

Kalau paham gak paham tanya langsung saja ke anaknya. Biasanya kalo ada PR dia pasti minta bantuan ke mbak sepupunya yang kuliah....²⁰

5) Responden 5

Responden 5 menanggapi model belajar jarak jauh ini sebagai berikut:

Saya tidak terlalu memikirkan media apa yang digunakan, yang penting jika diberi tugas sama gurunya, anak saya mengerjakan. Saya juga *gak* paham teknologi, yang penting anak tidak terbebani....²¹

¹⁹ Wawancara dengan Siti Rondiyah, selaku orang tua siswa kelas 4 pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 17.02 WIB

²⁰ Wawancara dengan Siti Rondiyah, selaku orang tua siswa kelas 4 pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 17.02 WIB

²¹ Wawancara dengan Mulyawati, selaku orang tua siswa kelas 4 pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 09.43 WIB

Beliau menambahkan bahwasannya, lebih baik guru tidak terlalu membebani anak didiknya dengan beban tugas yang harus dikerjakan. Hal tersebut juga berkaitan dengan tugasnya sebagai orang tua yang harus mendampingi anak ketika belajar. Meskipun mendampingi anak ketika belajar sudah menjadi tugas orang tua, namun di masa pandemi ini menurutnya jadi lebih ekstra repot.

6) Responden 6

Responden 6 merespon media yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, beliau mengatakan:

Di grup itu guru hanya memberikan tugas saja, guru memfotokan buku kemudian memberikan arahan untuk mengerjakan halaman sekian, nomor sekian, dikumpulkan tanggal sekian. Gak ada interaksi antar guru dan murid *wong* guru hanya sekedar memberikan tugas saja. Yang berinteraksi ya kita ini orang tuanya sama guru-gurunya. Kalau ditanya anak paham apa gak dengan model pembelajaran kaya gitu ya apanya yang dipahamkan mbak? Kita orang tua yang kadang menjelaskan ke anak....²²

Menurut responden 6 tidak ada interaksi antara guru dengan siswa di dalam grup. Interaksi justru terjadi pada orang tua siswa dengan guru. Dalam proses pembelajaran jarak jauh yang diberikan guru ke

²² Wawancara dengan Siti Asmanah, selaku orang tua siswa kelas 4 pada tanggal 13 Agustus 2020 pukul 16.43 WIB

siswa, bagi siswa tentunya model seperti itu membuat mereka tidak memahami materi. Justru orang tua lah yang berperan disini dalam proses mengajar anak.

7) Responden 7

Responden ke 7, memiliki pendapat yang sama.

Grup yang dibuat guru itu sepi mbak, ramennya kalau ada tugas dan informasi penting dari guru. Anak-anak tidak ada interaksi dengan guru yang berinteraksi ya kita-kita selaku orang tua. Saya sih gak masalah mbak soal itu, saya ya kadang punya rasa maklum bu gurunya juga pasti bingung mau ngajar kaya gimana....²³

Responden 7 menanggapi mengenai hal keefektifitasan media yang digunakan guru selama pembelajaran jarak jauh.

Ya sebenarnya menurut saya sama suami sih kurang efektif mbak. Guru hanya memberi intruksi tugas saja tanpa adanya belajar-mengajar kaya sekolah di sekolahan jadi ya anak itu *mudeng* gak *mudeng* mbak. Kalau kata saya seharusnya walaupun model *online* kaya gini guru harus tetap ngajar. Kirim video mengajar gitu, terutama ngajarin matematika itu lho mbak saya kesulitan kalau harus ngajarin....²⁴

²³ Wawancara dengan Akhsanul Mufidah, selaku orang tua siswa kelas 5 pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 19.05 WIB

²⁴ Wawancara dengan Akhsanul Mufidah, selaku orang tua siswa kelas 5 pada tanggal 16 Agustus 2020 pukul 19.05 WIB

Responden 7 menginginkan adanya kegiatan belajar mengajar meskipun sistem pembelajaran melalui jarak jauh. Tidak hanya memberikan tugas pada siswa akan tetapi memanfaatkan media yang ada seperti video pembelajaran yang bisa dikirim di grup *WhatsApp*.

8) Responden 8

Begitupun dengan responden 8 menurutnya media yang digunakan dalam proses belajar mengajar jarak jauh kurang efektif. Beliau berharap agar pihak sekolah bisa mengembangkan medianya berbentuk video guru atau animasi.

Rasanya guru tidak mengajar tapi hanya memberikan tugas saja kemudian mereka koreksi. Harusnya ada variasi dalam mengembangkannya, misal dikirim video mereka sedang mengajar atau video animasi pengajaran. Mungkin juga guru bisa secara virtual mengajar melalui aplikasi lain seperti *Zoometing*, *Googlemet*, atau yang lainnya.²⁵

Responden 8 menambahkan bahwa guru pernah memberikan arahan untuk menonton video pembelajaran di TVRI. Namun hal itu menurutnya juga kurang efektif, durasi yang cukup lama, belajar sendiri membuat anak cepat bosan dan tidak mau meneruskan tontonannya.

²⁵ Wawancara dengan Devi Atmawati, selaku orang tua siswa kelas 5 pada tanggal 20 Agustus 2020 pukul 13.43 WIB

9) Responden 9

Responden 9 menanggapi model belajar jarak jauh ini sebagai berikut:

Saya tidak terlalu memikirkan media apa yang digunakan, saya sudah terlalu repot dengan anak-anak. *Gak* paham teknologi....²⁶

Disamping beliau tidak mengerti teknologi beliau juga sudah cukup kerepotan mengurus dua anaknya yang sekolah dasar dan anaknya yang masih bayi seorang diri karena suaminya yang bekerja di luar kota.

10) Responden 10

Menurut responden 10 media yang digunakan dalam proses belajar kurang efektif.

Harusnya guru bisa berkreasi dalam menggunakan teknologi. Saya lihat-lihat anak tidak memiliki *feedback* ke guru. Jadi dia tugasnya hanya mengerjakan tugas dari guru dan lebih pada belajar mandiri...²⁷

²⁶ Wawancara dengan Maemanah, selaku orang tua siswa kelas 6 pada tanggal 23 Agustus 2020 pukul 16.43 WIB

²⁷ Wawancara dengan Usman, selaku orang tua siswa kelas 6 pada tanggal 5 September 2020 pukul 16.43 WIB

Responden 10 juga merespon agar pembelajaran jarak jauh supaya lebih baik beliau menyarankan agar guru dan pihak sekolah bisa meng-*upgrade* ilmu pengetahuan mereka tentang teknologi.

Sangat disayangkan jika para guru tidak mengikuti perkembangan teknologi. Harusnya mereka *upgrade* ilmunya...²⁸

Responden 10 sangat menyayangkan para guru tidak bisa memanfaatkan media yang sudah ada sebagai sarana belajar mengajar.

B. Analisis Data

1. Analisis Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh di MI NU 12 Lanji Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI NU12 Lanji Kendal, temuan peneliti mengenai persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran jarak jauh, secara keseluruhan pembelajaran jarak jauh di MI NU 12 Lanji Kendal adalah tidak efektif. Hal itu memang menjadi tantangan terbesar bagi guru dan sekolah yang belum pernah melakukan sistem pembelajaran jarak jauh sebelumnya. Senada dengan pendapat Maman:

²⁸ Wawancara dengan Usman, selaku orang tua siswa kelas 6 pada tanggal 5 September 2020 pukul 16.43 WIB

Tantangan pada saat ini adalah bagaimana sistem pembelajaran jarak jauh bisa mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang tidak jauh berbeda secara signifikan dengan pembelajaran tatap muka, bahkan harusnya boleh lebih baik.²⁹

Keterlibatan orang tua dan keluarga dalam proses pembelajaran jarak jauh ini juga mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Orang tua yang tidak memahami teknologi, kesibukan dalam bekerja, dan status pendidikan orang tua dapat mempengaruhi aktivitas keterlibatan anak dalam belajar. Hal senada juga diungkapkan oleh Edith Greenlee dan Alana Reid dalam penelitiannya “Parents Supporting Learning at Home during the Covid-19 Pandemic”:

Keterlibatan yang kurang memadai dari orang tua dan keluarga dalam mendukung aktivitas belajar jarak jauh anak di rumah, secara dominan disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kecakapan orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi adalah ekonomi dan sosial. Hal itu menjadi kendala serta tantangan yang serius bagi penyelenggaraan pendidikan dalam konteks penelitian. Orang tua sibuk bekerja dalam berbagai profesi dan jenis pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan guna menutup biaya pemenuhan kebutuhann keluarga, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak-anak dalam belajar. Di sisi lain

²⁹ Delipiter Lase, Amurisi Ndraha, dan Gustaf Gabriel Harefa, “Persepsi Orang Tua Siswa Gunungsitoli terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan Sains, Humanioran, dan Kebudayaan*, (Vol. 2, No. 2, 2020), hlm. 91

pendidikan orang tua juga turut berdampak terhadap frekuensi keterlibatan anak dalam aktivitas akademik. Anak-anak dalam keluarga berpendidikan tinggi lebih sering terlibat kegiatan akademik terstruktur seperti lembar kerja, sumber daya sekolah *online*, dan sumber daya pendidikan lainnya selama pandemi.³⁰

Persepsi orang tua siswa mengenai pembelajaran jarak jauh di MI NU 12 Lanji Kendal cenderung pada persepsi negatif. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan orang tua mengenai ketidak efektifitasan pembelajaran jarak jauh; hambatan-hambatan orang tua selama anak melakukan pembelajaran jarak jauh; serta ketidak siapan sekolah atau guru dalam menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, hal ini dikuatkan dari pasifnya anggota grup *WhatsApp* antara siswa dan guru, serta tidak adanya inovasi pembelajaran dari guru dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Menurut Irwanto persepsi positif maupun negatif dapat mempengaruhi kondisi individu dalam mengambil tindakan. Munculnya sebuah persepsi positif ataupun negatif tergantung

³⁰ Edith Greenlee dan Alana Reid ,“Parents Supporting Learning at Home during the Covid-19 Pandemic”, Statistic Canada, last modified 2020, <https://www150.statcan.gc.ca/n1/pub/45-28-0001/2020001/article/00040-eng.htm>, diakses pada 23 Maret 2021

pada individu dalam mendeskripsikan segala pengetahuan tentang objek yang di persepsikan.¹⁵

Persepsi ini tentunya tidak muncul begitu saja, ada proses di dalamnya ketika individu berpersepsi. Apa yang telah dilihat, didengar, bahkan dirasakan orang tua siswa akan membentuk sebuah persepsi. Pada penelitian ini, persepsi orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal masuk ke dalam kategori persepsi visual. Persepsi visual sendiri merupakan persepsi yang dibentuk melalui indera mata atau hasil dari yang dilihat individu, baik sebelum melihat atau masih membayangkan, serta sesudah melakukan pada objek yang dituju. Alasan tersebut dikarenakan orang tua siswa melihat secara langsung anak-anak mereka melakukan pembelajaran jarak jauh.

Iskandar menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan rendahnya peran serta masyarakat khususnya orang tua pada penyelenggaraan pendidikan. Pertama, adalah kurangnya kesadaran orang tua akan kewajiban mereka untuk menyelenggarakan pendidikan. Kedua, rasa ketidaktahuan orang tua berkaitan dengan

¹⁵ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), hlm. 71

bentuk partisipasi yang bisa mereka berikan.³¹ Dari apa yang dikemukakan oleh Iskandar ini dapat diketahui bahwa, ketidaksadaran dan kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anaknya, menyebabkan kurangnya perhatian pada pendidikan anak. Ketidaksadaran dan kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua.

Faktor-faktor di atas bisa menjadi penyebab orang tua siswa MI NU 12 Lanji kurang kritis terhadap pentingnya pendidikan anak. Hal itu dibuktikan dari hasil temuan peneliti di lapangan bahwa meskipun orang tua cenderung berpersepsi negatif terhadap sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh MI NU 12 Lanji Kendal karena tidak efektifnya pembelajaran, hasil temuan di lapangan tidak ada satu pun protes maupun saran dari orang tua kepada pihak sekolah demi perbaikan sistem pembelajaran jarak jauh. Hal itu disampaikan oleh salah seorang guru MI NU 12 Lanji Kendal.

³¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hlm. 668

....Kami akui untuk pembelajaran jarak jauh ini kurang efektif. Ada satu lain hal yang menjadikan pembelajaran pada masa pandemi ini kurang efektif. Sejujurnya dari pihak sekolah tidak menginginkan hal ini, namun keselamatan anak-anak adalah hal utama. Sejauh ini tidak ada protes dari wali murid mengenai proses pembelajaran yang kami terapkan....³²

2. Analisis Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MI NU 12 Lanji Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Madrasah MI NU 12 Lanji Kendal, beliau mengatakan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh menggunakan *WhatsApp* adalah bentuk keterpaksaan kondisi karena mayoritas orang tua siswa tidak mengerti dan memahami teknologi.³³

Kenyataannya dilapangan penggunaan aplikasi *WhatsApp* tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. *WhatsApp* menyediakan *fiture voicenote* (rekaman suara), video, dan pengiriman dokumen namun tidak digunakan guru sebagai sarana penyalur bahan ajar. Grup *WhatsApp* dibuat hanya sekedar untuk memberitahukan tugas guru ke siswa dan

³² Wawancara dengan I, selaku guru MI NU 12 Kendal pada tanggal 22 Febuari 2021 pukul 10.14 WIB

³³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI NU 12 Lanji Kendal, pada 23 Oktober 2021, pukul 09.00 WIB

sebagai sarana informasi penting lainnya. Hal itu membuat interaksi antar anggota grup menjadi pasif, ditambah yang berperan aktif dalam grup hanya mereka yang terdaftar menjadi admin. Jadi hanya adminlah yang dapat mengirim *chat* dan segala bentuk *file* di dalam grup, peserta grup yang tidak menjadi admin tidak dapat mengirim pesan kecuali telah diijinkan oleh admin grup.

Tidak adanya pemanfaatan *feature WhatsApp* yang digunakan sebagai alat bantu ajar tentulah membuat siswa kurang efektif dalam belajar. Hal tersebut disampaikan oleh semua responden bahwa anak-anak kurang memahami mata pelajaran mereka. Hal itu menegaskan bahwa kurang matangnya persiapan dari pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh, dilihat dari media dan proses pembelajaran yang berlangsung. Guru lebih aktif dalam membagikan soal dibanding dengan memberikan materi kepada siswa.

3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Agar Lebih Baik

Penerapan pembelajaran jarak jauh di MI NU 12 Lanji Kendal akan berjalan dengan baik apabila siswa, guru dan orang tua bersinergi untuk mensukseskan keberlangsungan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi. Orang tua selaku guru bagi siswa yang berada dirumah harus bisa mendampingi

anaknya untuk belajar apalagi pada siswa kelas rendah yang memerlukan bantuan dan bimbingan yang lebih terhadap anaknya terkait pembelajaran jarak jauh yang menggunakan HP dalam kegiatan pembelajarannya. Penting bagi orang tua menaruh perhatian lebih bagi anaknya sehingga mampu membuat anak untuk semangat mengikuti pembelajaran walaupun dilakukan di rumah masing-masing.

Keterbatasan pengetahuan teknologi di zaman modern ini menjadi momok di masa depan jika tidak segera diselesaikan. MI NU 12 Lanji Kendal harus meng-*upgrade* kompetensi gurunya agar bisa selaras dengan dunia sekarang. Tidak menutup kemungkinan model pembelajaran jarak jauh akan gencar dilakukan di masa yang akan datang. Sehingga hal tersebut menuntut guru untuk melek akan dunia teknologi.

Meskipun hanya melalui aplikasi *WhatsApp* guru bisa memanfaatkan *future-future* yang ada pada aplikasi tersebut. Interaksi di dalam grup bisa lebih dihidupkan apabila komunikasi terjadi dua arah. Agar bisa mewujudkan komunikasi tersebut guru bisa membuka setelan aplikasi untuk mengizinkan semua peserta bebas bertanya dan berkomunikasi di grup mengenai materi pembelajaran.

Guru harusnya bisa memanfaatkan *future* di *WhatsApp* seperti membuat video pengajaran, mengirim *file* ppt bahan ajar, atau beberapa hari dalam seminggu bisa menyapa anak-

anak melalui video *call* yang terjadwal. Dengan begitu, guru bisa sedikit melihat perkembangan siswa-siswanya selama pandemi berlangsung. Guru harus lebih kreatif dalam memberikan tugas, tak hanya memberi tugas berhitung, menulis, mengerjakan soal di buku, akan tetapi guru juga bisa memberikan tugas pada siswa-siswanya untuk *mengeksplor* kemampuan siswa dalam bidang seni maupun sains. Memberikan tugas menggambar; memerintahkan siswa membuat video pentingnya menerapkan protokol kesehatan sebagai salah satu edukasi kepada anak-anak mengenai bahaya covid-19 ; bertanam; dan masih banyak lagi kegiatan yang bisa dilakukan guru untuk siswanya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan kemampuan

Penelitian ini tidak terlepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, namun waktu yang ada cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

Demikian beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyadari sebagai manusia bisa masih mempunyai banyak kekurangan, baik keterbatasan tenaga maupun berpikir. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal terhadap Pembelajaran Jarak Jauh. Peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dan kesuksesan dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Jarak Jauh
 - a. Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran jarak jauh cenderung kepada persepsi negatif. Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI NU 12 Lanji Kendal tidak efektif. Hal itu dikarenakan dalam proses pembelajarannya guru lebih sering memberikan latihan soal kepada siswa dibandingkan memberikan edukasi materi.
 - b. Persepsi orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal masuk ke dalam kategori jenis persepsi visual. Alasan tersebut dikarenakan orang tua siswa melihat secara langsung anak-anak mereka melakukan pembelajaran jarak jauh.
2. Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Orang tua menganggap media yang digunakan guru di *WhatsApp* kurang efektif. Tidak ada interaksi dua arah antara guru dan siswa, siswa tidak memahami materi, atmosfer pada grup *WhatsApp* sepi, serta siswa kurang memahami arahan yang diberikan guru kepada mereka.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

1. Guru kelas : sebagai fasilitator dan memberikan motivasi terkait hatur tetap belajar walaupun pada masa pandemi Covid-19. Selalu berinovasi tentang model pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi.
2. Orangtua siswa: memberikan motivasi dan perhatiannya kepada anaknya untuk tetap belajar walaupun berada di rumah, menjadi teladan dan guru bagi anaknya terkait pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19.

C. Kata Penutup

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta kenikmatannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulisan skripsi tentang “Persepsi Oarng Tua Siswa MI NU 12 Lanji terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)” dapat terselesaikan. Penulis berharap pembehasan ini

dapat bermanfaat bagi siapapun pembacanya dan berguna terutama terkait penerapan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Firman. (1988). *Tanggungjawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Semarang: Pelita Ibu.
- Andriani, Durri, Rinda Noviyanti, Nurmalia Pangaribuan. (2008). “Peran Pendidikan Jarak Jauh dalam Pencapaian MDGs”. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol. 9 No. 2.
- Arifin, M. (2005). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Bulan Bintang.
- Darmayanti, Tri, Made Yudhi Setiani, Boedhi Oetoyo. (2007). “E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol. 8 No. 2.
- Departemen Agama RI. (2013). *Al-quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. Cet 6.
- H. Chaney, Beth. (2007). “History, Theory, and Quality Indicators of Distance Education: A Literature Review”. *Artikel*. www.researchgate.net/pdf diakses pada 10 Agustus 2020.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito. Edisi 3.
- <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE%20Menteri%20Nomor%204%20Tahun%202020%20cap.pdf>, diakses pada 1 Agustus 2020.
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/04/075100065/update-covid-19-di-dunia-4-agustus--18-4-juta-orang-terinfeksi-beberapa?page=all>, diakses pada 4 Agustus 2020.
- <https://www.worldometers.info/coronavirus>, diakses pada 31 Juli 2020.

- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Adi Mahasatya.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- J. Moleong, Lexy. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kbbi.web.id, diakses pada 1 Agustus 2020.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi*, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PanduanPJJ-2011.pdf>, diakses pada 17.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rakesarasin.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Parker, Ian. (2008). *Psikologi Kualitatif*. Terj. dari *Qualitative Psychology: Introducing Radical research* oleh Victorius Didik Suryo Hartoko. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Prima Satrianingrum, Arifah dan Iis Prasetyo. (2020). “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 1.
- Rahmat, Jalaludin. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Rakhmat, Jalaludidin. (2003). *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Sadeghi, Manijeh. (2019). "A Shift from Classroom to Distance Learning: Advantages and Limitations". *International Journal of Research in English Education*. Vol. 4 No. 1.
- Saputro, F. B., M. Somantri, dan A. Nugroho. (2017). "Pengembangan Sistem Kuliah Online Universitas Diponegoro Untuk Antar Muka Mahasiswa Pada Perangkat Bergerak Berbasis Android. Pengembangan Sistem Kuliah Online Universitas Diponegoro Untuk Antar Muka Mahasiswa Pada Perangkat Bergerak Berbasis Android", *Jurnal ejournal.undip*, Vol. 19 No. 1.
- Setyawan Sugeng Nur Agung, Antonius, Monika Widyastuti Surtikanti, dan Charito A. Quinones. (2020). "Students' Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Case Study on the English Students of STKIP Pamane Talino". *Jurnal Sosial dan Humaniora*. Vol. 10 No. 2.
- Siahaan S. (2003). "e-learning (pembelajaran elektronik) sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran" *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. Vol. 9, No. 42.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Ali. (2019). "Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No.2.
- Thoha, Miftah. (1999). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Ulya, Lutfiyatul. (2020). "Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan E-Learning di Miftakhul Akhlaqiyah Semarang pada Masa Pandemi Covid". *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Walgito, Bimo. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Zuriyah, Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Judul penelitian : Persepsi Orang Tua Siswa MI NU 12 Lanji Kendal terhadap Pembelajaran Jarak Jauh

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui untuk mengetahui persepsi orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) beserta media yang digunakan dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh.

Wawancara ke :
(Responden)

- 1) Nur Fathoja
- 2) Lailatul Arofah
- 3) Titin Alfiah
- 4) Siti Rondiyah
- 5) Mulyawati
- 6) Siti Asmanah
- 7) Akhsanul Mufidah
- 8) Devi Atmawati
- 9) Nur Baeti
- 10) Usman

Observasi pada :
(item)

- 1) Dokumen Pendukung
- 2) Proses Belajar Mengajar
- 3) Interaksi guru dan siswa dalam penerapan Pembelajaran Jarak Jauh

Aspek Observasi :

1. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh
2. Aktifitas anggota grup di media yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh

No.	Indikator	Aspek	Metode	Item	Responden
1	Penerapan PJJ	Penerapan PJJ di MI NU 12 Lanji Kendal	Observasi dan Wawancara		1,2,3,4,5,6,7, 8,9, 10
2	Media yang digunakan	Media yang digunakan dalam proses PJJ di MI NU 12 Lanji Kendal	Observasi dan Wawancara		1,2,3,4,5,6,7, 8,9, 10

Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Indikator	Butir Nomor Wawancara
1	Penerapan PJJ	1 sampai 10
2	Media yang digunakan	11 sampai 13

Lampiran 3

Kisi-kisi Instrumen Observasi

Variabel	Sub Variabel	Sasaran	Indikator
Penggunaan alat bantu pembelajaran	Mengetahui alat bantu pembelajaran	Grup <i>WhatsApp</i> siswa dan guru	Mengamati interaksi grup <i>WhatsApp</i> siswa dengan guru; media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi
Pelaksanaan PJJ	Proses penerapan PJJ	Rumah narasumber dan Grup <i>WhatsApp</i> siswa dan guru	Pengunaan aplikasi dalam PJJ; Pemberian materi/sumber belajar.

Lampiran 4

Daftar Informan

No	Informan	Orang Tua Siswa Kelas
1	Nur Fathoja	3
2	Lailatul Arofah	3
3	Titin Alfiyah	3
4	Siti Rondiyah	4
5	Mulyawati	4
6	Siti Asmanah	4
7	Akhsanul Mufidah	5
8	Devi Atmawati	5
9	Nur Baeti	6
10	Usman	6

Lampiran 5

Pedoman wawancara orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal

- a. Narasumber : Nur Fatoja

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2020

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI NU 12 Lanji Kendal?
“Anak saya bukannya tambah senang belajar malah tambah senang bermain game online, tambah malas. Kalau tidak diperintah, dia tidak akan mengerjakannya. Beda sebelum adanya Covid ini, dia suka belajar kelompok dengan temannya. Ya mungkin anak jenuh kali ya mbak. Kalau seperti ini terus saya khawatir nanti anak malah tidak terkontrol, malas belajar. Sejeujurnya saya itu kualahan kerepotan ngurus anak, ngurus suami, ngurus rumah. Menurut saya, pembelajaran jarak jauh seperti saat ini sangat tidak efektif karena selama ini saya mengalami banyak kendala, seperti banyak kejadian yang tidak terduga di saat melakukan pembelajaran di rumah. Tiba-tiba anak rewel, tidak mau belajar, minta bermain terus, sehingga hal ini membuat saya marah. Apalagi saya itu kadang gak mudeng dengan tugas dia itu”
2. Sejak kapan proses pembelajaran jarak jauh dilakukan?
“Koyone ket tanggal 15 Maret 2020”
3. Apa dampak positif dan negatif dari pembelajaran jarak jauh?
“Tidak ada dampak positif yang ada saya jadi tidak meminta uang saku, negatifnya jadi semakin repot saya mbak”
4. Menurut Bapak/Ibu lebih baik tatap muka biasa atau dengan daring?
“Ya jelas tatap muka tho mbak. Akune ben rak kerepotan”
5. Bagaimana interaksi siswa dan guru saat di grup?
“Gak ono interaksi mbak. Grup wae sisteme hanya admin yang bisa ngirim pesan mbak. Palingan iso ngirim pesan nak adimin buka sesi Tanya jawab. Guru ki garek ngak i tugas gor ngunu, gak ono sing mulang asline”
6. Media apa digunakan guru dalam menyampaikan materi?

“Media yang digunakan hanya melalui grup WA dan yang menjadi admin WA hanya guru-guru sedangkan kami orang tua hanya sebagai peserta. Chat grup dimatikan hanya admin yang boleh mengirim pesan, sesekali admin membuka chat ketika ada informasi atau tugas yang diberikan, jadi interaksi kami dengan guru-guru itu kurang kalau kami sering WA guru secara pribadi kami sendiri merasa tidak enak hati. Guru hanya memberikan tugas saja kepada siswa, kadang memberikan info pengumuman soal sekolah dan lain-lain. Guru tidak pernah memberikan pembelajaran kepada siswa, sesekali guru pernah memberikan tugas untuk menonton tayangan TVRI yang berkaitan dengan pembelajaran. Tapi itu tidak efektif, anak saya cuma nonton TVRI kemudian selfi sebagai bukti dia udah nonton, setelahnya dia bermain kembali. Harusnya ada media lain seperti video yang memberikan tutorial pengajaran agar proses pembelajaran lebih baik lagi. Setidaknya murid tidak pasif hanya diberikan tugas saja tanpa ada interaksi timbal-balik. Kita sebagai orang tua terkadang pusing mengajari anak, padahal tidak semua mata pelajaran kita memahaminya”

7. Untuk menjadi lebih baik lagi, apa yang seharusnya guru lakukan dalam penggunaan media yang digunakan?
“Yo gak meh maida gurune, bu guru yo paling bingung. Karang seh ono musibah ngene pak pie meneh mbak. Pengene sih kalau bisa guru itu mengadakan pertemuan ke anak-anak seminggu satu kali, biar anak-anak gak bosan online terus”

Pedoman wawancara orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal

- b. Narasumber : Lailatul Arofah
Hari/Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2020
Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI NU 12 Lanji Kendal? *“Yo kurang srek wae mbak. Saya selalu berusaha mendampingi anak saya ketika belajar, karena saya tidak mau selama belajar di rumah menjadi sia-sia. Namun yang di sayangkan adalah guru hanya sebatas memberikan tugas kepada anak, tidak disertai pembelajaran misal dengan video atau bagaimanalah saya tidak tahu, sedangkan saya juga memiliki keterbatasan tidak semua pelajaran SD saya paham”*
2. Sejak kapan proses pembelajaran jarak jauh dilakukan? *“Tanggalnya lupa hahahaha (tertawa)”*
3. Apa dampak positif dan negatif dari pembelajaran jarak jauh?
“Positifnya ya itu bisa menekan perkembangan covid ini mbak. Jadi sebagai orang tua saya gak ketar-ketir sama anak. Kalau negatifnya yo iku mbak anak iku koyo gak ada semangat buat belajar. Anane main game wae ng hpne iku seneb sui-sui”
4. Menurut Bapak/Ibu lebih baik tatap muka biasa atau dengan daring?
“Mending tatap muka wae mbak”
5. Bagaimana interaksi siswa dan guru saat di grup?
“Tidak ada pembelajaran dari guru kadang bikin anak saya gak paham sama tugasnya itu. Nah kalau begini saya lagi yang repot. Saya harus belajar lagi mata pelajaran SD, kerepotan saya mbak ternyata jadi guru itu gak mudah”
6. Media apa digunakan guru dalam menyampaikan materi?
“Gak enek mbak, gur ngak i tugas. Tahu ken nonton video nang TVRI kae. Tapi yo jenenge bocah gur nonton sediluk selfi kirim nang grup, bar gui yo bocahe dolan meneh”
7. Untuk menjadi lebih baik lagi, apa yang seharusnya guru lakukan dalam penggunaan media yang digunakan?
“Harusnya guru tidak hanya memberikan soal latihan saja. Tapi anak juga diajari, dibimbing. Kalau ginikan lebih baik sekolah berangkat saja seperti dahulu”

Pedoman wawancara orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal

- c. Narasumber : Titin Alfiah
Hari/Tanggal : Kamis, 6 Agustus 2020
Pertanyaan
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI NU 12 Lanji Kendal?
“Kedepannya media seperti ini pasti akan digunakan untuk itu lebih baik guru-guru bisa mempelajari teknologi kembali”
 2. Sejak kapan proses pembelajaran jarak jauh dilakukan?
“Maret mbak, tanggal lali”
 3. Apa dampak positif dan negatif dari pembelajaran jarak jauh?
“Dampak positif negative mbuh ek mbak. Opo yo, yo iku anak di rumah jadi bisa menekan perkembangan virus ini”
 4. Menurut Bapak/Ibu lebih baik tatap muka biasa atau dengan daring?
“Jelas tatap muka wae mbak”
 5. Bagaimana interaksi siswa dan guru saat di grup?
“Ah yo sepi ngunu kae mbak”
 6. Media apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan materi?
“Gak ada materi mbak, Cuma tugas ngunu”
 7. Untuk menjadi lebih baik lagi, apa yang seharusnya guru lakukan dalam penggunaan media yang digunakan?
“Saya tidak keberatan dan biasa saja dengan media WhatsApp yang digunakan untuk ini. Saya justru khawatir jika anak saya harus tetap berangkat sekolah di tengah pandemi seperti ini. Saya sadar guru-guru pasti juga bingung harus memakai media apa karena mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai petani dan buruh yang kurang begitu mengerti dunia teknologi”

Pedoman wawancara orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal

- d. Narasumber : Siti Rondiyah
Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020
Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI NU 12 Lanji Kendal?
“Saya itu gak paham hal kaya gini, kalau di WA ada tugas ya saya sampaikan ke anak. Anak tak suruh ngerjain, kalau gak paham ya saya telepon gurunya. Ya kalau bisa sudah jangan ada lagi pembelajaran di rumah, berangkat saja sekolahnya. Guru juga jangan terlalu banyak kasih tugas, kasihan anaknya juga. Kita belum siap. Angel wes mbak angel. Kalau paham gak paham tanya langsung saja ke anaknya. Biasanya kalo ada PR dia pasti minta bantuan ke mbak sepupunya yang kuliah”
2. Sejak kapan proses pembelajaran jarak jauh dilakukan?
“Lali mbak”
3. Apa dampak positif dan negatif dari pembelajaran jarak jauh?
“Yo anak aman nang omah, negatife iku karang aku wong bodho yo mbak aku kadang ki yo rak mudeng tugase anak ahahahahaha dimaklumi yo mbak”
4. Menurut Bapak/Ibu lebih baik tatap muka biasa atau dengan daring?
“Sekolah langsunglah mbak”
5. Bagaimana interaksi siswa dan guru saat di grup?
“Ah yo sepi ngunu kae mbak”
6. Media apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan materi?
“Gak ada materi mbak, Cuma tugas ngunu”
7. Untuk menjadi lebih baik lagi, apa yang seharusnya guru lakukan dalam penggunaan media yang digunakan?
“Opo yo mbak, eeeee....guru jane ojo mung ngak i tugas wae kadang yo ngak I materi ngunu”

Pedoman wawancara orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal

- e. Narasumber : Mulyawati
 Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020
 Pertanyaan
 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI NU 12 Lanji Kendal?

“Saya itu ada riwayat darah tinggi. Adanya pekerjaan anak di rumah kadang membuat darah tinggi saya kambuh ada aja hal yang bikin saya terpancing. Dari anak saya yang susah diatur untuk belajar, pekerjaan rumah yang banyak jadi tambah repot harus mengerjakan ini itu dan harus dampingin anak belajar. Untungnya ada kakaknya yang bisa menggantikan saya ”

2. Sejak kapan proses pembelajaran jarak jauh dilakukan?
“Lima belas atau enam belas maret kayaknya mbak”
3. Apa dampak positif dan negatif dari pembelajaran jarak jauh?
“Gak tahu mbak dampaknya apa ”
4. Menurut Bapak/Ibu lebih baik tatap muka biasa atau dengan daring?
“Jelas tatap muka wae mbak”
5. Bagaimana interaksi siswa dan guru saat di grup?
“Ah yo sepi ngunu kae mbak”
6. Media apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan materi?
“Gak ada materi mbak, Cuma tugas ngunu”
7. Untuk menjadi lebih baik lagi, apa yang seharusnya guru lakukan dalam penggunaan media yang digunakan?
“Opo yo mbak, eeeee....guru jane ojo mung ngak i tugas wae kadang yo ngak I materi ngunu ”

Pedoman wawancara orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal

- f. Narasumber : Siti Asmanah
Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2020
Pertanyaan
 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI NU 12 Lanji Kendal?

- “Saya tidak terlalu memikirkan media apa yang digunakan, yang penting jika diberi tugas sama gurunya, anak saya mengerjakan. Saya juga gak paham teknologi, yang penting anak tidak terbebani”*
2. Sejak kapan proses pembelajaran jarak jauh dilakukan?
“Lima belas atau enam belas maret kayaknya mbak”
 3. Apa dampak positif dan negatif dari pembelajaran jarak jauh?
“Gak tahu mbak dampaknya apa”
 4. Menurut Bapak/Ibu lebih baik tatap muka biasa atau dengan daring?
“Jelas tatap muka wae mbak”
 5. Bagaimana interaksi siswa dan guru saat di grup?
“Ah yo sepi ngunu kae mbak”
 6. Media apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan materi?
“Gak ada materi mbak, Cuma tugas ngunu”
 7. Untuk menjadi lebih baik lagi, apa yang seharusnya guru lakukan dalam penggunaan media yang digunakan?
“Opo yo mbak, eeeee....guru jane ojo mung ngak i tugas wae kadang yo ngak I materi ngunu”

Pedoman wawancara orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal

- g. Narasumber : Akhsanul Mufidah
Hari/Tanggal : Senin, 17 Agustus 2020
Pertanyaan
 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI NU 12 Lanji Kendal?
“Jujur saya keteteran karena saya harus mengurus banyak hal, anak juga dua-duanya melaksanakan pembelajaran jarak jauh semua. Untuk masalah pendampingan belajar memang saya yang jauh lebih berperan dibandingkan suami, jadi saya ekstra dalam bertugas”
 2. Sejak kapan proses pembelajaran jarak jauh dilakukan?
“Lima belas atau enam belas maret kayaknya mbak”
 3. Apa dampak positif dan negatif dari pembelajaran jarak jauh?

“Gak tahu mbak dampaknya apa”

4. Menurut Bapak/Ibu lebih baik tatap muka biasa atau dengan daring?

“Jelas tatap muka wae mbak”

5. Bagaimana interaksi siswa dan guru saat di grup?

“Di grup itu guru hanya memberikan tugas saja, guru memfotokan buku kemudian memberikan arahan untuk mengerjakan halaman sekian, nomor sekian, dikumpulkan tanggal sekian. Gak ada interaksi antar guru dan murid wong guru hanya sekedar memberikan tugas saja. Yang berinteraksi ya kita ini orang tuanya sama guru-gurunya. Kalau ditanya anak paham apa gak dengan model pembelajaran kaya gitu ya apanya yang dipahamkan mbak? Kita orang tua yang kadang menjelaskan ke anak”

6. Media apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan materi?

“Gak ada materi mbak, Cuma tugas ngunu”

7. Untuk menjadi lebih baik lagi, apa yang seharusnya guru lakukan dalam penggunaan media yang digunakan?

“Opo yo mbak, eeeee....guru jane ojo mung ngak i tugas wae kadang yo ngak I materi ngunu”

Pedoman wawancara orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal

h. Narasumber : Dewi Atmawati

Hari/Tanggal : Senin, 17 Agustus 2020

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI NU 12 Lanji Kendal? *“Ya sebenarnya menurut saya sama suami sih kurang efektif mbak. Guru hanya memberi intruksi tugas saja tanpa adanya belajar-mengajar kaya sekolah di sekolahan jadi ya anak itu mudeng gak mudeng mbak. Kalau kata saya seharusnya walaupun model online kaya gini guru harus tetap ngajar. Kirim video mengajar gitu, terutama ngajarin matematika itu lho mbak saya kesulitan kalau harus ngajarin”*
2. Sejak kapan proses pembelajaran jarak jauh dilakukan? *“Lima belas atau enam belas maret kayaknya mbak”*
3. Apa dampak positif dan negatif dari pembelajaran jarak jauh?
“Gak tahu mbak dampaknya apa”
4. Menurut Bapak/Ibu lebih baik tatap muka biasa atau dengan daring?
“Jelas tatap muka wae mbak”
5. Bagaimana interaksi siswa dan guru saat di grup?
“Grup yang dibuat guru itu sepi mbak, ramennya kalau ada tugas dan informasi penting dari guru. Anak-anak tidak ada interaksi dengan guru yang berinteraksi ya kita-kita selaku orang tua. Saya sih gak masalah mbak soal itu, saya ya kadang punya rasa maklum bu gurunya juga pasti bingung mau ngajar kaya gimana”
6. Media apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan materi?
“Gak ada materi mbak, Cuma tugas ngunu”
7. Untuk menjadi lebih baik lagi, apa yang seharusnya guru lakukan dalam penggunaan media yang digunakan?
“Opo yo mbak, eeeee....guru jane ojo mung ngak i tugas wae kadang yo ngak I materi ngunu”

Pedoman wawancara orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal

- i. Narasumber : Nur Baeti
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020
Pertanyaan
 1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI NU 12 Lanji Kendal?
“Alhamdulillah sampai saat ini berjalan dengan lancar, dan pastinya dengan kebiasaan yang baru ini bertambah repot akan tetapi kita harus terbiasa dengan kegiatan pada masa pandemi covid-19 ini karena bagaimanapun ini merupakan pertama kali keadaan seperti ini”
 2. Sejak kapan proses pembelajaran jarak jauh dilakukan?
“Lima belas atau enam belas maret kayaknya mbak”
 3. Apa dampak positif dan negatif dari pembelajaran jarak jauh?
“Gak tahu mbak dampaknya apa”
 4. Menurut Bapak/Ibu lebih baik tatap muka biasa atau dengan daring?
“Jelas tatap muka wae mbak”
 5. Bagaimana interaksi siswa dan guru saat di grup?
“Rasanya guru tidak mengajar tapi hanya memberikan tugas saja kemudian mereka koreksi. Harusnya ada variasi dalam mengembangkannya, misal dikirim video mereka sedang mengajar atau video animasi pengajaran. Mungkin juga guru bisa secara virtual mengajar melalui aplikasi lain seperti Zoometing, Googlemeet, atau yang lainnya”
 6. Media apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan materi?
“Gak ada materi mbak, Cuma tugas ngunu”
 7. Untuk menjadi lebih baik lagi, apa yang seharusnya guru lakukan dalam penggunaan media yang digunakan?
“Opo yo mbak, eeee....guru jane ojo mung ngak i tugas wae kadang yo ngak I materi ngunu”

Pedoman wawancara orang tua siswa MI NU 12 Lanji Kendal

j. Narasumber : Usman

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2020

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI NU 12 Lanji Kendal?
“Kalau dibilang kurang efektif, justru pembelajaran jarak jauh ini sangat tidak efektif. Anak pasif dalam belajar, guru hanya memberikan tugas tanpa memberikan pembelajaran. Jadi hanya ada satu arus, tidak ada timbal balik. Saya juga sedikit repot, selama anak di rumah. Kadang sering kesal melihat anak berdiam saja di rumah sambil main game, tidak ada produktivitasnya”
2. Sejak kapan proses pembelajaran jarak jauh dilakukan?
“Lima belas atau enam belas maret kayaknya mbak”
3. Apa dampak positif dan negatif dari pembelajaran jarak jauh?
“Gak tahu mbak dampaknya apa”
4. Menurut Bapak/Ibu lebih baik tatap muka biasa atau dengan daring?
“Jelas tatap muka wae mbak”
5. Bagaimana interaksi siswa dan guru saat di grup?
“Ah yo sepi ngunu kae mbak”
6. Media apa saja yang digunakan guru dalam menyampaikan materi?
“Saya tidak terlalu memikirkan media apa yang digunakan, saya sudah terlalu repot dengan anak-anak. Gak paham teknologi”
7. Untuk menjadi lebih baik lagi, apa yang seharusnya guru lakukan dalam penggunaan media yang digunakan?
“Harusnya guru bisa berkreasi dalam menggunakan teknologi. Saya lihat-lihat anak tidak memiliki feedback ke guru. Jadi dia tugasnya hanya mengerjakan tugas dari guru dan lebih pada belajar mandiri. Sangat disayangkan jika para guru tidak mengikuti perkembangan teknologi. Harusnya mereka upgrade ilmunya.”

Lampiran 6

Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah
Rabu, 23 September 2020



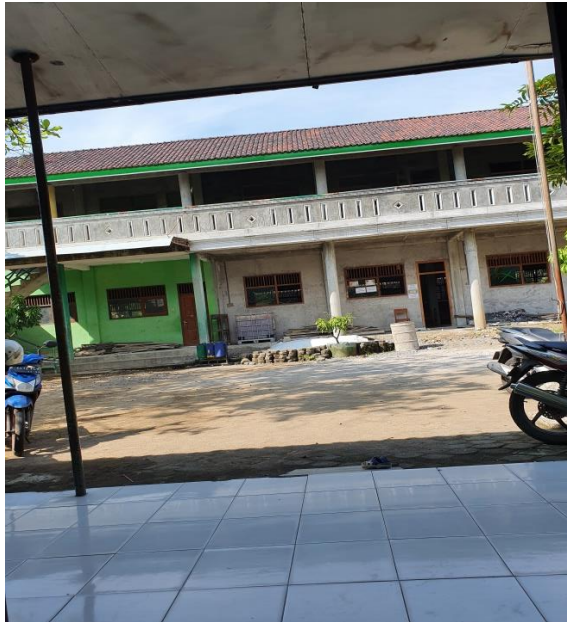
Wawancara dengan wali murid
Senin, 10 Agustus 2020



Wawancara dengan Wali Murid
Sabtu, 5 September 2020



Ruangan Guru



Halaman Madrasah



Ruang Guru

Lampiran 7

Surat Keterangan KO Kulikuler



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-11/Un.10.3/D.3/PP.00/21/01/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Lu'ul Adila Putri
Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 21 November 1995
NIM : 1403096088
Program/Semester/Tahun : S1/XII/2019
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah
Alamat : Lanji Kec. Patebon Kab. Kendal

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Maret 2021



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama

Prof. Dr. H. Muslih, M.A
NIP. 19690813 199603 1003

Lampiran 8

Surat Transkrip KO Kulikuler



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

Nama : Lu'ul Adila Putri
NIM : 1403096088
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Presentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	9	23	29,87%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	8	19	24,67%
3.	Aspek Kepemimpinan dan loyalitas terhadap Almamater	6	15	19,48%
4.	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	4	10	12,98%
5.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	10	12,98%
	Jumlah	31	77	99,98%

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 25 Maret 2021

Korektor

Zuanita Adriyani, M.Pd
NIDN. 2022118601



A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama

Prof. Dr. H. Muslih, M.A
NIP. 19690813 199603 1003

Lampiran 9

Surat Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 078/Un.10.3/D.1/PP.00.9/01/2021

11 Januari 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Lu'ul Adila Putri

NIM : 1403096088

Yth.

Kepala Sekolah MI NU 12 Lanji
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Lu'ul Adila Putri

NIM : 1403096088

Alamat : Desa Lanji, RT 03 RW 01, Kec. Patebon, Kab. Kendal

Judul skripsi : PERSEPSI ORANG TUA SISWA MI NU 12 LANJI TERHADAP
PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Pembimbing : Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari/bulan, mulai tanggal 18 Januari 2021 sampai dengan tanggal 17 Febuari 2021

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Ca.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahrud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 10

Surat Keterangan Selesai Penelitian

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU**
MADRASAH IBTIDAIYAH NU 12 LANJI
المدرسة الابتدائية فريضة العلماء

Alamat : Jl.Sunan Abinawa Ds.Lanji Kec. Patebon Kendal 51351 email : mi.lanji@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 002/MI.12/03/SKP/A/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MI NU 12 Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal menerangkan bahwa:

Nama : Lu'ul Adilia Putri
NIM : 1403096088
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PGMI
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 18 Januari s/d 17 Pebruari 2021 dengan judul " PRESEPSI ORANG TUA SISWA MI NU 12 LANJI TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH"

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lanji, 24 Maret 2021
Kepala Madrasah


Zainul Muttaqin, S.Pd.I
NIP. 196303101990001001

Lampiran 11

Surat Ijin Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH NU 12 LANJI
المدرسة الابتدائية فريضة العلماء

Alamat : Jl.Sunan Abinawa Ds.Lanji Kec. Patebon Kendal 51351 email : ml.lanjia@gmail.com

Surat Izin Penelitian

Nomor : 001/ML.12/01/SIP/A/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : ZAINUL MUTTAQIN, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala MI NU 12 Lanji
Alamat : Jalan Sunan Abinawa Desa Lanji Kec. Patebon
Kab. Kendal

Memberikan izi kepada saudara :

Nama : Lu'ul Adila Putri
NIM : 1403096088
Alamat : Desa Lanji, RT 03 RW 01, Kec. Patebon,
Kab.Kendal

Judul Skripsi : PRESEPSI ORANG TUA SISWA MI NU 12
LANJI TERHADAP PEMBELAJAR
JARAK JAUH

Pembimbing : Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya kerjasama Bapak/Ibu Wali
terkait dengan pengumpulan data dalam penelitian mulai tanggal 18 Januari
sampai tanggal 17 Februari 2021 untuk menyelesaikan skripsi tersebut.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lu'ul Adila Putri
NIM : 1403096088
TTL : Kendal, 21 November 1995
Alamat Rumah : Lanji RT 03 RW 01 Kec. Patebon Kab.
Kendal
Hp : 089662059890
E-Mail : adilaputri284@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Lanji : Lulus Tahun 2007
2. MTs Negeri Kendal : Lulus Tahun 2010
3. SMA Ponpes Modern Selamat : Lulus Tahun 2013

Semarang, 21 April 2021

Pembuat Pernyataan



Lu'ul Adila Putri

NIM : 1403096088